STRATEGI PEMBELAJARAN NAHWU DAN SARAF DI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh :
Mohtarom
NIM. 12913063

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

STRATEGI PEMBELAJARAN NAḤWU DAN ṢARAF DI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh :
Mohtarom
NIM. 12913063

Pembimbing
Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : Mohtarom

N I M : 12913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2015
Yang menyatakan,



Mohtarom

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 804/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN NAHWU DAN SARAF DI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Mohtarom

N. I. M. : 12913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Mohtarom
Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 16-7-1960
N. I. M. : 12913063
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN NAHWU DAN SARAF DI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2015
Pukul : 17.00–18.00 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1383/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Mohtarom

NIM : 12913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Juli 2015
Ketua.

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Halaman Persetujuan Pembimbing Tesis

PERSETUJUAN

Judul	: Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
Ditulis oleh	: Mohtarom
N I M	: 12913063
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji di hadapan TIM Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 10 Juli 2015
Pembimbing,

Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.

HALAMAN MOTTO

الطريقة أهمّ من المادّة ولكنّ المدرّس أهمّ من الطريقة

بل روح المدرّس أهمّ من المدرّس نفسه[1]

Thoriqoh (metode) lebih penting daripada materi, akan tetapi (keberadaan) guru itulah yang lebih penting, bahkan ruh dari gurulah yang lebih penting daripada (keberadaan) guru itu sendiri.

Prof. H. Mahmud Yunus

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1] https://www.facebook.com/permalink.php?id=605921732856631&story_fbid=658935487555255

HALAMAN PERSEMBAHAN

UNTUK :

Kedua orang tuaku KHR. Busyro dan Ibu Nyai Hj. Siti Badriyyah
(Allahummaghfirlahuma warhamhuma wa'afini wa'fu'anhuma)

Istriku Alfiyyah Zuhriyyah yang selalu setia mengkritisi setiap langkahku dan sekaligus sumber inspirasiku, beserta ananda tercinta Muhammad Farmawy dan Author Muwattho' serta segenap keluarga besar Dzurriyyah Alm. KH.M.Moenawwir, terimakasih atas dukungan dan doanya.

Seluruh pihak yang telah memotivasi dan memberikan informasi sekecil apapun, dalam penulisan karya tulis ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan no. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dillambangkan	tidak dillambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	zāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā’	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā’	*h*	
ء	Hamzah	’	
ي	Yā’	*y*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متـــعدّدة	ditulis	*muta’addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandal *"al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

---------َ	fathah	ditulis	a
---------ِ	kasrah	ditulis	I
---------ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	*a*
	جاهليّة	ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*lain syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti *huruf Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakn huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hrufu *l (el)*-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنّة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN NAḤWU DAN ṢARAF DI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Mohtarom
NIM. 12913063

Naḥwu dan ṣaraf, merupakan ilmu yang sangat penting untuk menunjang dan mempermudah dalam menguasai bahasa Arab. Karena begitu pentingnya kedua ilmu tersebut, maka keduanya dikenal ilmu alat, yaitu alat untuk membaca kitab-kitab kuning/klasik. Akan tetapi sampai saat ini banyak siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren merasa kesulitan memahami ilmu naḥwu dan ṣaraf. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud meneliti strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang diterapkan guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif–analitik, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian ini ialah ; strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Ali Maksum diantaranya adalah sebagai berikut ; strategi membaca teks kitab, muḥadasah bahasa Arab, strategi game (permainan bahasa/demonstrasi), pengembangan naḥwu dan ṣaraf, yang sesuai kebutuhan atau yang paling banyak digunakan., pemberian hadiah/sanksi, memotivasi siswa dengan kalam ḥikmah atau bait naẓam (syi'ir), aplikasi contoh berupa al-Qur'ān dan al-Hadis. Strategi pembelajaran ini telah mencapai hasil yang cukup signifikan karena telah mencapai nilai yang ditetapkan (KKM). bahkan siswa/siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum sering menjuarai dalam berbagai event lomba membaca kitab kuning (MQK), baik di tingkat kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Naḥwu dan Ṣaraf.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

LEARNING STRATEGIES OF *NAḤWU* AND *ṢARAF* AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MA) ALI MAKSUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL KRAPYAK YOGYAKARTA

Mohtarom
NIM. 12913063

Naḥwu and *ṣaraf* are important subjects to support and ease the mastery of Arabic language. Due to their importance, both are known as *ilmu alat* (instrument subject), that is an instrument to read classical/yellow books. However until now, many students of Islamic Senior High Schools which are Islamic Boarding School-Based still face difficulties in understanding *naḥwu* and *ṣaraf*. Due to such issue, the researcher is interested in researching the strategies of learning *naḥwu* and *ṣaraf* used by the teachers at Islamic Senior High School (MA) Ali Maksum Islamic Boarding School Krapyak Yogyakarta.

This was a qualitative research whose methods of data collection were observation, interview, and documentation. The method used for data analysis was descriptive analysis, i.e. a method to arrange any collected data to be elaborated and analyzed.

The results show that: the learning strategies of *naḥwu* and *ṣaraf* used by the teachers at Islamic Senior High School (MA) Ali Maksum are: the strategy of reading text books, *muḥadasah* (speaking skill) of Arabic language, the strategy of games (language games/demonstration), developing *naḥwu* and *ṣaraf* based on the needs or based on the most-often used one, giving rewards/punishment, motivating students with *kalam hikmah* (Islamic advices) or *bait nazam* (*syi'ir*), applying examples/models from Qur'an and Hadith. These strategies bring a result which is significant enough because the target scores (KKM) can be achieved. Furthermore, the students of Islamic Senior High School (MA) Ali Maksum often win several competitions of reading yellow books (MQK), either in the level of regency, province, or nation.

Keywords: Strategy, Learning, *Naḥwu* and *Ṣaraf*

August 11, 2015

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الحمد لله على جميع النعم والصلاة والسلام على سيّدنا محمّد المبعوث
لخيرالأمم وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadlirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayat dan 'inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : "Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta". Ṣalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang lurus.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan tentu saja tidak terlepas dari kerja keras, doa, dukungan dan bantuan kontribusi dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan untaian rasa syukur, penyusun menghaturkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bapak DR. Ir. Harsoyo, MSc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak DR. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag. SEI, M.Sh. Ec., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag. selaku Pembimbing, yang dengan sabar selalu memberikan koreksi, kontribusi, motivasi dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat selesai.
6. Para dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dengan tulus ikhlas telah banyak mentransfer keilmuannya kepada penulis.
7. Para staf PPs MSI FIAI UII yang telah memberikan pengabdiannya kepada kampus ini dengan totalitas dan menyuguhkan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa.
8. Istriku Alfiyatun Zuhriyyah, S.Ag. yang tercinta, terimakasih atas pendampinganmu selama ini yang telah banyak membantu dan menenteramkan hati.
9. Ananda Muhammad Farmawy dan Author Muwatthok yang telah memberi banyak motivasi dan support dan doanya.
10. Kami haturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak DR. KH. Hilmy Muhammad beserta seluruh jajaran guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, yang telah mengizinkan dan membantu penelitian ini, serta keluarga Yayasan Ali Maksum yang saya hormati.
11. Semua pihak yang telah berkenan memberikan kontribusi, motivasi dan inspirasi sehingga penyusun bisa menyelesaikan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepada mereka semua penyusun hanya dapat mengucapkan Jazakumullah Ahsanal Jaza'.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dengan tesis ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Penyusun,

Mohtarom

NIM. 12913063

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul Dalam i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Nota Dinas iii

Halaman Pengesahan …….. iv

Halaman Tim Penguji Ujian Tesis v

Halaman Motto vi

Halaman Pernyataan Keaslian vii

Halaman Persembahan viii

Halaman Transliterasi ix

Halaman Abstrak xiii

Halaman Abstrak xiv

Kata Pengantar xv

Daftar Isi xviii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 9

B. Kerangka Teori 15

1. Strategi Pembelajaran 15

a. Pengertian Strategi 15

b. Pengertian Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Taktik/Gaya Pembelajaran..... 16

c. Pengertian Naḥwu dan Ṣaraf 21

d. Macam-macam Strategi Pembelajaran 23

2. Dasar Strategi Pembelajaran. 26

a. Guru 26

b. Siswa..... 31

c. Tujuan Pembelajaran 33

d. Materi atau Bahan Ajar 37

3. Komponen Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf 38

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Naḥwu dan Ṣaraf 38

b. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab 39

c. Metode Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf 52

d. Teknik Pembelajaran Nahwu dan Ṣaraf 55

e. Kurikulum 56

f. Evaluasi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 60

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 61

C. Informan Penelitian 62

D. Teknik Penentuan Informan 63

E. Teknik Pengumpulan Data 64

F. Keabsahan Data 68

G. Teknik Analisa Data 69

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Umum

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian 71

2. Letak Geografis Madrasah..... 72

3. Sejarah Singkat Perkembangan Madrasah Ali Maksum.....73

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ali Maksum..... 74

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Tujuan Madrasah 76

6. Struktur Organisasi Madrasah..... 77

7. Periodesasi Kepemimpinan..... 79

8. Guru dan Karyawan..... 80

9. Keadaan Siswa..... 85

10. Sarana dan Prasarana (Fasilitas Pengajaran)..... 88

11. Tata Tertib Siswa 91

12. Program MA Ali Maksum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan..... 99

13. Jadwal Kegiatan Santri/Siswa MA Ali Maksum..... 104

B. Kedudukan Ilmu Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum..... 107

C. Kurikulum Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf..... 108

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf..... 111

E. Materi Kitab Naḥwu dan Ṣaraf dan Perbedaan Keduanya 127

F. Analisis Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf 135

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 154

B.Saran 155

C. Penutup 156

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA 157

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- CURRICULUM VITAE

- OBSERVASI

- INTERVIEW

- DOKUMENTASI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab mempunyai posisi yang sangat penting, karena Bahasa Arab sebagian besar digunakan dalam teks-teks ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, serta kitab-kitab lain yang bersumber dari keduanya. Bahasa Arab juga merupakan alat pemersatu bagi umat Islam di seluruh dunia, demikian pula dalam beribadah umat Islam juga menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah SWT :

إنّآ أنزلناه قرآنا عربيّا لعلّكم تعقلون

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. QS. Yusuf (12 : 2)[1]

Juga sebagaimana yang dikatakan Sayyidina Umar ibn al Khattab :[2]

تعلموا العربيّة فإنّها جزء من دينكم

Belajarlah bahasa Arab, karena bahasa Arab itu bagian dari agama kalian (Islam)

---

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an, 1971) hlm. 348

[2] Badrudin Abu Shalih, *Al Madkhal Ila al Lughah al-Arabiyyah*, (Lubnan : Dar al Syarq al Arabiy, 1991) hlm. 26.

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Indonesia, dilihat dari tujuannya dibedakan menjadi dua bagian, yakni belajar bahasa Arab sebagai tujuan dan sebagai alat. Bahasa Arab sebagai tujuan, jika tujuan pembelajaran adalah untuk menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dari segi *maharah istima', kalam, kitabah dan qira'ah.* Dengan penguasaan dari keempat kemahiran tersebut, diharapkan para siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.[3]

Sistem pembelajaran bahasa Arab di Madrasah bermacam-macam, pada umumnya di Madrasah Aliyah Negeri menganut teori *nazariyatul wahdah (نظريّة الوحده)* yakni teori pembelajaran bahasa Arab yang materi-materinya (nahwu, şaraf, muthola'ah insya', balagah), disajikan sebagai suatu kesatuan sekaligus (integral). Kelebihan sistem kesatuan yaitu siswa lebih cepat mempunyai gambaran bahwa bahasa Arab itu sebagai satu sistem. Disajikan sebagai satu kesatuan sekaligus (*all in one system*). Sedangkan kelemahannya yaitu pembahasan-pembahasannya terkadang kurang mendalam atau kurang mendetail.[4]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Pondok Pesantren Salafiyyah pada umumnya menjadi alat untuk membaca kitab kuning, dengan menganut teori *nazariyatul furu' (نظريّة الفروع)* artinya teori bagian-bagian, yaitu : materinya dibagi atas beberapa cabang ilmu yang terpisah (nahwu, şaraf, muthola'ah,

---

[3] Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab, (*Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan agama Islam padaSekolah Umum, 2003) hlm. 1

[4] Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aprlikasi,* (Yogyakarta : Teras, 2011) hlm. 18

insya', balagah). Setiap cabang ilmu tersebut mempunyai buku teks (modul) , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan jam pelajaran tersendiri. Kelebihan sistem pembelajaran bahasa Arab ini, masing-masing cabang ilmu tersebut dapat dibahas secara mendetail dan mendalam. Sedangkan kelemahannya yaitu siswa sering kesulitan mendapatkan gambaran terhadap cabang-cabang ilmu tata bahasa Arab itu sebagai suatu kesatuan yang utuh, bahkan mempunyai kesan bahwa masing-masing cabang itu tidak saling berkaitan satu sama lain serta ditempuh dalam waktu yang relativ lama.[5]

Sebagai lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang dilahirkan dari perut pesantren, madrasah memiliki kesamaan visi atau bahkan justru merupakan metamorphosis dari sistem pesantren. Selain itu, madrasah juga mewarisi beberapa nilai budaya yang telah berkembang di pesantren, antara lain nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai-nilai kejuangan. Dan yang lebih penting lagi, kurikulum pengajaran yang diajarkan di madrasah, disamping mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum, juga menekankan pada aspek pengetahuan agama seperti aqidah;, akhlaq dan syari'ah melalui *pengajaran kitab kuning*.[6]

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah Madrasah Berbasis Pesantren dengan integrasi penuh karena kurikulum Kemenag RI dilaksanakan 100%, dan kurikulum kepesantrenan juga dilaksanakan 100% atau

---

[5] Imaduddin Sukamta &Ahmad Munawari , *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta, Nurma Media Idea, 2007) hlm. ix

[6] Ainurrafiq Dawam & Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta : Listafariska Putra), 2005) hlm. 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan model integrasi penuh, yaitu watak (karakteristik) dan sistem pendidikan pesantren salafiyah dipertahankan sepenuhnya, dan sistem pendidikan madrasah pun diselenggarakan sepenuhnya.

Secara kelembagaan dan kurikuler Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai madrasah berbasis pesantren memiliki keunikan bila dibandingkan dengan madrasah pada umumnya. Keunikan tersebut dipengaruhi oleh keberadaan madrasah di miliu pondok pesantren, bahkan lahir dari rahim pondok pesantren, sehingga wajar ia pun dituntut mampu berperan sebagai; lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren induknya. Hal yang sewajarnya pula, jika visi dan misi pondok pesantren masuk ke dalam struktur kurikulum madrasah berbasis pesantren, yang lazim dikenal dengan kurikulum kepesantrenan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta menerapkan dua sistem pembelajaran, disamping menerapkan kurikulum Kemenag yang dikenal dengan *nazariyatul wahdah* (نظريّة الوحده) yakni teori pembelajaran bahasa Arab yang materi-materinya (naḥwu, ṣaraf, muthola'ah insya', balagah), disajikan sebagai suatu kesatuan sekaligus (integral), juga tetap mempertahankan serta menerapkan pembelajaran bahasa Arab teori *nazariyatul furu'* (نظريّة الفروع) artinya teori bagian, yaitu : materinya dibagi atas beberapa cabang ilmu yang terpisah (naḥwu, ṣaraf, muṭala'ah, insya', balagah) kurikulum kepesantrenan sebagai nilai keunggulannya sekaligus menjadi karakteristiknya.

Siswa (Santri) juga memiliki volume kegiatan/aktifitas yang padat tidak hanya selama kegiatan pembelajaran, tetapi juga selama pengasuhan, seperti mengaji kitab dengan sistem: Sorogan, Bandongan, Khitobah, Mumarosah, dan lain sebagainya.[7]

Pembelajaran Bahasa Arab dari Kemenag kurikulumnya sudah ditentukan, tetapi hasilnya masih kurang memuaskan, terutama kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Padahal karakteristik dan keunggulan madrasah berbasis pesantren adalah kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning, sedangkan alat untuk membaca kitab kuning adalah ilmu nahwu dan ṣaraf, sehingga di kalangan pesantren keduanya masyhur disebut *ilmu alat*.

Setiap pembelajaran bahasa tidak akan lepas oleh pendekatan, metode, media maupun strategi yang digunakan agar tujuan pembelajaran bahasa tersebut dapat tercapai secara cepat, efektif dan efisien. Bagaikan sebuah makanan, satu jenis makanan yang dimasak oleh seorang koki (juru masak) yang berbeda akan berakibat pada perbedaan rasa pada masakan tersebut. Hal ini juga berlaku pada sebuah pembelajaran, meskipun materi pembelajaran yang ditawarkan sama kepada siswa, jika pengajar atau guru yang menyampaikan berbeda, maka rasa yang diterima oleh siswa juga akan berbeda, jika rasa berbeda maka hasilnya pun akan berbeda. Ilustrasi ini mengggambarkan betapa pentingnya sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar tercipta kondisi dan situasi belajar yang sehat, menyenangkan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, *Buku Pedoman Santri Baru*, (Yogyakarta, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 20013,) hlm. 7

maksimal. Hal ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramu, mengolah, mencari inovasi-inovasi baru dalam strategi pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dan menggembirakan.[8]

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terkait pentingnya strategi pembelajaran maka penulis memfokuskan penelitian tentang : Bagaimana strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk :

a. Mengungkapkan strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

b. Mengungkapkan hasil strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

c. Mengetahui efektifitas strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif,* (Malang : UIN Maliki Press, 2011) hlm. 3

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

a. Memberikan kontribusi positif pada pengembangan strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta .
b. Untuk memperluas wawasan strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
c. Sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di madrasah dan pendidikan pesantren di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam penulisan tesis ini secara garis besar terdiri atas 5 bab pembahasan yang secara keseluruhan saling berkaitan dengan mengetengahkan analisis atas permasalahan strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Berikut ini adalah sistematikanya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian kualitatif, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian teoretis mengenai konsepsi strategi pembelajaran nahwu dan ṣaraf yang meliputi pengertian secara mendetail tentang strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf, serta membahas komponen-komponen strategi pembelajaran naḥwu

dan şaraf yang meliputi ; tujuan pembelajaran, materi pengajaran, pendekatan, metode, teknik, kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

BAB III, adalah bab metode penelitian akan memuat sub bab jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV, merupakan bab inti berisi hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab profil umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, sub bab pelaksanaan kedudukan ilmu naḥwu dan şaraf, kurikulum pembelajaran naḥwu dan şaraf, materi kitab naḥwu dan şaraf yang digunakan di MA Ali Maksum, hasil pembelajaran nahwu dan saraf', penerapan strategi pembelajaran naḥwu dan şaraf, strategi pembelajaran naḥwu dan şaraf.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pada pembahasan sebelumnya dan merupakan temuan-temuan penting dalam penelitian ini, yang kemudian diakhiri dengan saran-saran yang dianggap perlu dalam strategi pembelajaran naḥwu dan şaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Tesis yang dibuat Nur Rohmatullah dengan judul "*Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur*" Dalam tesis tersebut dideskripsikan model kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah dan model pembelajarannya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab. Dari hasl penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MBI Amanatul Ummah kurang efektif meskipun memakai kurikulum adaptif atau integrative kurikulum. Hal itu karena sekolah belum membuat satu buku pegangan/panduan yang jelas. Sedangkan, model pembelajarannya mengupayakan model pembelajaran kontekstual meskipun belum berjalan dengan lancar.[9]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9] Nur Rohmatullah, *Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur,* Tesis (Yogyakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Tesis tersebut berbeda dengan peneliti, karena pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, sudah mempunyai buku panduan/pegangan.

Tesis yang dibuat oleh Nur Hidayat dengan *judul "Metode Pengajaran Morfologi Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)"* . Dalam tesis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran morfologi bahasa Arab di madrasah tersebut telah sesuai dengan prosedur pengajaran yang benar dan metode yang tepat sehingga maksud dan tujuannya dapat tercapai. Hal tersebut diindikasikan dengan hasil belajar yang baik. [10]

Meskipun tesis yang dibuat oleh Nur Hidayat dengan judul dan obyek yang hampir sama dengan peneliti, tetapi peneliti tidak hanya membahas pembelajaran bahasa Arab dari aspek morfologi (ṣaraf), tetapi juga aspek sintaksis (naḥwu), terutama fokus penelitian pada strategi pembelajarannya.

Tesis yang dibuat oleh Masturi yaitu "*Kontribusi Pengajaran Alfiyyah Ibn Malik Dalam ketrampilan membaca Kitab Kuning Siswa Kelas IX MTs Roudlotul Ulum Guyangan Pati Tahun Pelajaran 2010-2011*". Penelitian tesis ini mengkaji tentang kontribusi Kitab Alfiyyah *Ibn Malik* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab (Kitab Kuning), karena kitab ini berbentuk nazam yang berisi

[10] Nur Hidayat, *Metode Pengajaran Morfologi Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak*, Tesis (Yogyakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2002).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kaidah-kaidah Naḥwu (gramatika) dan Ṣaraf (morfologi) yang menjelaskan persoalan Bahasa Arab dengan pendekatan nazaman yang mudah dihafal.[11]

Meskipun di MA Ali Maksum juga ada mata pelajaran Alfiyyah Ibn Malik, tetapi berbeda dengan tesis peneliti yang memfokuskan pada strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf.

Tesis yang ditulis olelh Ali'ul Chusna yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia (Studi Eksperimen di MAN Kunir Wonodadi Blitar).* Penelitian tersebut menghasilkan 3 penemuan : 1. Intensitas penggunaan multimedia masih sangat rendah, 2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kenaikan apabila dibandingkan dengan kelas control, 3. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai efektif.[12]

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum diantaranya juga sudah melalui pengunaan multi media dengan fasilitas gedung lab. bahasa Arab dan Inggris.

Tesis yang dilakukan oleh Abdul Aziz yang berjudul *Metode Pembelajaran Sintaksis Bahasa Arab di MA Kendari.* Penelitian tersebut berhasil mendeskripsikan metode pengajaran sintaksis bahasa Arab, yaitu : 1) Metode pengajaran sintaksis bahasa Arab di Madrasah Aliyah ini tidak terlepas dari metode pengajaran bahasa

---

[11] Masturi, *Kontribusi Pengajaran Alfiyyah Ibn Malik Dalam ketrampilan membaca Kitab Kuning Siswa Kelas IX MTs Raoudlotul Ulum Guyangan Pati Tahun Pelajaran 2010-2011*, Tesis, (Yogyakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011)

[12] Ali'ul Chusna, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia (Studi Eksperimen di MAN Kunir Wonodadi Blitar,* Tesis (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asing yang ada, hanya dalam realisasinya teori dan tekniknya terdapat pengembangan dimana guru mencoba memberikan cara-cara yang simple dan praktis dan mudah dimengerti oleh siswa dengan bantuan media pengajaran bahasa yang ada. 2) Faktor pendukung pengajaran bahasa Arab di Madrasah ini adalah lingkungan yang kondusif karena berada dalam komplek Pesantren Ummussabri Kendari.[13]

Tesis di atas hanya memfokuskan pada metode pembelajaran sintaksis (naḥwu) bahasa Arab, sedangkan tesis kami memfokuskan pada strategi pembelajaran naḥwu (sintaksis) dan ṣaraf (morfologi).

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Khuromah dengan judul *" Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta"*, yang menekankan pada proses pembelajaran bahasa Arab dan problematikanya ditinjau dari segi non linguistik yang dihadapi oleh para siswa kelas XI SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.[14]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Skripsi tersebut menyoroti problem rendahnya motivasi siswa SMK Al-Munawwir dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga proses belajar dan mengajar mengalami banyak hambatan baik dari aspek linguistik maupun non linguistik. berbeda dengan Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagai Madrasah berbasis pesantren, Pada umumnya siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum mempunyai minat tinggi mempelajari bahasa Arab.

---

[13] Abdul Aziz, *Metode Pembelajaran Sintaksis Bahasa Arab di MA Kendari,* Tesis (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

[14] Siti Khuromah, *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh saudari Ayi Sudarisman, berjudul "*Analisis Buku Teks Durusulllughah Al-'Arobiyyah"* Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani. Skripsi tersebut meneliti tentang kesesuaian materi ditinjau dari segi kosakata, bacaan dan struktur bagi peserta didik tingkat pemula non Arab dan juga mencoba melihat lebih dalam bagaimana seleksi, repetisi, dan gradasi materi buku tersebut.[15]

Skripsi tersebut menganalisis buku yang berjudul "*Durusulllughah Al-'Arobiyyah"* dari segi kosa kata, bacaan dan struktur serta bagaimana seleksi, repetisi dan gradasinya. Berbeda dengan tesis peneliti yang merujuk buku naḥwu dari kitab الاجرومية dan şaraf dari kitab الصرف الواضح.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Agung Setiawan, berjudul *Ta'lim al-Qawaid an-Nahwiyyah bi al-Kitabain Matni al-Ajrumiyah wa Nadzmi al-'Imrithi* Penelitian dalam skripsi ini memaparkan metode pengajaran Naḥwu dengan menggunakan metode analisis deskriptif-komparatif dan deduktif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan antara kitab Matni al-Ajrumiyah dan Nadzmi al-'Imrithi dari segi cakupan materi dan metode pengajarannya, kedua kitab tersebut mencakup materi : kalam, i'rab, tanda-tanda i'rab fiil dan isim, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] Ayi Sudarisman, *Analisis Buku Teks Durusulllughah Al-'Arobiyyah Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Sya'bani,* Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

isim-isim yang dirafa'kan seperti ; mubtadā', khobar, fā'il, nā'ibul fā'il dan seterusnya.[16]

Skripsi tersebut menjelaskan adanya kesamaan materi antara kitab *Matn al-Ajrumiyah* dan kitab *Nadzm al-'Imrithi* melalui hasil penelitian dengan metode analisis deskriptif-komparatif dan deduktif-komparatif, kedua kitab dikenal membahas naḥwu. Adapun tesis peneliti disamping membahas naḥwu juga membahas ṣaraf serta memfokuskan pada strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf

Demikian survei literatur dan analisis dari masing-masing tesis maupun skripsi, peneliti menemukan tema yang relevan dengan tema di atas. Namun kajian spesifik dalam penelitian ini tentang strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang menjadi dasar atau alat untuk membaca kitab kuning/klasik di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, belum satupun karya atau penelitian yang mengkajinya, sehingga penelitian ini benar-benar baru dan layak diteliti, kendati karya-karya maupun penelitian yang telah ada mempunyai kontribusi berharga bagi penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] Agung Setiawan, *Ta'lim al-Qawaid an-Nahwiyyah bi al-Kitabain Matni al-Ajrumiyah wa Nadzmi al-'Imrithi.* Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2011

[16] Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006). Hlm 13

B. Kerangka Teori

Kerangka teoretis merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil teori dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

a. Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani kuno *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan, kata strategi secara spesifik dikaitkan dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan pollitik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional. Lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam pengertian militer, strategi diartikan sebagai seni dan pengetahuan tentang pendayagunaan kekuatan militer suatu bangsa, untuk mengamankan suatu obyek kebijakan nasional dengan menerapkan kekuatan.[17]

Dalam lingkungan non militer, konsep strategi telah diterapkan pada situasi-situasi yang benar-benar tanpa musuh. Ia berarti sebuah perencanaan, langkah, atau tindakan sadar menuju tercapainya sebuah tujuan. Di bidang pendidikan, kata strategi

[17] Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek,* (Malang : Penerbit Misykat, 2011) hlm. 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru, misalnya dalam istilah *strategi mengajar*; ataupun pada kegiatan belajar siswa, misalnya dalam istilah *strategi belajar*. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan belajar.

Menurut J.R. David, yang dikutip Wina Sanjaya strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activies designed to achieve a particular educational goal.*[18] Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengertian Strategi Pembelajaran, metode Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, Taktik/Gaya Pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah : strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, di bawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang definisi strategi pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut :

---

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007) hlm. 126

1) Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
3) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4) Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan,[19]

Dengan mencermati definisi di atas, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan dengan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab. Atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksakan strategi.

Dengan demikian, apabila digabungkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2009) hlm. 1

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Kemudian perlu dicermati bahwa metode pembelajaran bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor sebagaimana yaitu, faktor tujuan, faktor anak didik, faktor situasi, dan faktor materi. Dengan kata lain dapat dikatakan tidak ada satu metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Kemudian jika dilihat dari jenisnya, metode pembelajaran terbagi sembilan yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, metode demonstrasi/eksperimen, metode pemberian tugas/resitasi, metode kerja kelompok, metode bermain peranan/sosio-drama, dan metode karya wisata.[20]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu ; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau

---

[20] HM. Muhaimin, *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendididkan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 224

berpusat pada siswa (Student Centered Approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (Teacher Centered approach).[21]

Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan guru mengajar dengan istilah strategi mengajar atau pun pada kegiatan siswa dengan istilah strategi belajar. Strategi dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.[22]

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang terkadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diatikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ....., hlm. 127

[22] Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*, (Malang, Misykat, 2011) hlm. 22

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalikgus juga menjadi seni (kiat)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran dan dalam upaya menjalankann metode pembelajaran guru dapat menentuklan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda satu dengan lainnya.

Maka secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

teori belajar. Pembelajaran lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar, sedangkan fungsi guru sebagai pengarah dan pembimbing siswa. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan komunikasi dua arah penerapannya, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

c. Pengertian Nahwu dan Ṣaraf

Naḥwu dari segi bahasa mempunyai beberapa makna, tetapi yang paling sering digunakan bermakna المثل والشبه contoh سعد نحو سعيد أى مثله وشبهه.[23] sedangkan dari segi istilah Ahli Nahwu :

النحو قواعد يعرف بها صيغ الكلمات العربيّة وأحوالها حين افرادها وحين تركيبها

Ilmu naḥwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya di kala berupa kata lepas dan di kala tersusun dalam kalimat.[24]

Ṣaraf atau tasrif dari segi bahasa artinya perubahan dalilnya adalah firman Allah SWT.

وتصريف الرياح والسحاب المسخّر بين السماوات والأض لأيات لقوم يعقلون

[23] Sayyid Ahmad al-Hasyimy, *Al-Qowa'id al-Asasiyyah li lughot al-Arobiyyah,* (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyyah, 1354 H) hlm. 6

[24] Hifny Bik dkk, *Qowa'id al-Lughat al-Arobiyyah*, (Surabaya, Bungkul Indah, 2005) hlm 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dan pengisaran (perubahan) angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.[25]

Adapun dari segi istilah menurut ulama' ṣaraf :

تحويل الاصل الواحد الى أمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تحصل الا بها

Perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.[26]

Hubungan ṣaraf dan naḥwu tidak dapat dipisah-pisahkan dan keduanya saling berkaitan. Oleh karena itu para ahli bahasa Arab dahulu tidak memisahkan antara nahwu dan ṣaraf, dan buku-buku naḥwu dahulu sejak Imam Sibawaih senantiasa menjadikan naḥwu dan ṣaraf ke dalam satu ilmu.[27]

Naḥwu dan ṣaraf adalah salah satu dari 13 cabang ilmu bahasa arab (علوم اللغة), untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

١) الصرف ,٢) النحو , ٣) الرسم ,٤) المعانى ,٥) البيان ,٦) البديع ,٧) العروض ,

[25] QS. *Al-Baqarah* (2) : 164

[26] Abi Hasan al-Kailany, *Syarah Li Tasrif al'Izzy*, (Semarang : Toha Putra, tt.) hlm2

[27] Maksuddin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Ṣaraf*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arabiyyah Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, volume I, Nomor 1, Juli 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

٨) القوافى , ٩) قرض الشعر , ١٠) الانشاء , ١١) الخطابة ,١٢) تاريخ الادب , ١٣) متن اللغة

Diantara 13 cabang ilmu tersebut yang paling penting adalah ilmu ṣaraf dan Jahwu[28]. Kedua ilmu tersebut di kalangan pondok disebut *Ilmu Alat* maksudnya alat ntuk membaca kitab berbahasa Arab. Sebagian ulama' mengatakan : " الصرف أمّ العلوم والنحو أبوها"

"Ṣaraf adalah merupakan ibu (induk) segala ilmu, sedangkan naḥwu adalah apaknya"[29]

d. Macam-macam Strategi Pembelajaran.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar nemerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan emata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa langgeng anyalah kegiatan pembelajaran aktif.

Dr. Melvin L. Silberman, merangkum strategi pembelajaran dalam bukunya ang mencakup 101 cara belajar aktif dengan 3 topik :

---

[28] Syeikh Mustafa al-Gholayani, *Jami' ad Durus al Arabiyah*, (Beirut, al-pMaktabah al-Ashriyyah, 1973) cet. XII Juz I, hlm 5

[29] Pasta, *At-Tihami Studi Awal Atas Gramatika al-Qur'an dan Hadis*, (Kediri : PP. Lirboyo, 2005) hlm 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal ?
2. Bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif ?
3. Bagaimana menjadikan belajar tak terlupakan ?

Selanjutnya secara global teknik strategi pembelajaran yang terkait strategi pembelajaran bahasa dengan uraian singkat, adalah sebagai berikut :

1. *Membaca Keras-keras* : membaca sebuah teks keras-keras ternyata dapat membantu siiswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.
2. *Menggilir Peran* : Aktivitas ini merupakan cara yang bagus untuk memberi kesempatan tiap siswa untuk mempraktikkan ketrampilan melalui pemeranan lakon tentang situasi kehidupan nyata.
3. *Tinjauan Permainan* : Strategi ini membantu mengingatkan kembali akan istilah-istilah yang telah siswa pelajari selama menempuh mata pelajaran. Strategi ini menggunakan format permainan.
4. *Kelompok Belajar* : Metode ini memberi siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campurtangan guru. Tugas yang diberikan mesti jelas betul untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dari kelompok bisa mengatur diri mereka sendiri.F

5. *Tetaplah Belajar* : Strategi ini memungkinkan siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari mata pelajaran yang anda ajarkan, .misalnya; kemukakan harapan anda agar siswa tidak berhenti belajar hanya karena pelajaran telah berakhir.
6. *Persoalan Pelajaran* : Siswa biasanya memiliki persoalan terhadap pelajaran yang mereka ikuti untuk pertamakalinya, khususnya jika pelajaran ini menggunakan cara belajar aktif. Aktivitas ini memungkinkan diungkapkan dan didiskusikannya persoalan-persoalan tersebut secara bebas tapi sopan.
7. *Ikhtisar Siswa* : Strategi ini memberikan kessempatan bagi siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyajikan ikhtisar kepada siswa lain. Ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.
8. *Benar atau Salah ?* : Aktivitas kerja ini untuk menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang anda lakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat dan pembelajaran langsung. Adapun prosedurnya : susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran anda, yang setengahnya benar dan setengahnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

salah atau bagikan kartu kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Masing-masing masih terbagi lagi menjadi beberapa sub judul.[30]

2. Dasar /Unsur Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisisen. Jadi strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan atau masih bersifat konseptual.

Dasar/unsur pokok dalam strategi pembelajaran ini mencakup seluruh strategi dalam pembelajaran ada dua, yaitu manusia dan non manusia. Manusia terdiri ; guru dan siswa. Adapun non manusia diantaranya ; tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya di bawah ini adalah uraian dari masing-masing komponen tersebut :

a. Guru (*teacher*)

Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, sebaik apapun suatu strategi tidak mungkin dapat diaplikasikan. Bagaikan seorang prajurit di

[30] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014) Cet. XI, hlm.13

medan laga. Kesuksesan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat tergantung pada kualitas prajurit tersebut. Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan atau mengatur pendekatan, metode, taktik dan taktik pembelajaran.

Pada dasarnya, fungsi dan peran penting guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai "*director of learning*" (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan memiliki kecerdasan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin teranglah bahwa peranan guru dalam pendidikan modern (otonomi/desentralisasi pendidikan) seperti sekarangini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekwensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru membawa konsekwensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi include (menyatu) dalam kompetensi professionalisme keguruan yang disandang para guru. Menurut Gagne, dalam Muhibbin Syah, ia mengemukakan :

Bahwa setiap guru berfungsi sebagai *Designer of Instruction* (Perancang Pengajaran), *Manager of Instruction* (Pengelola Pengajaran), dan *Evaluator of Student Learning* (Penilai Prestasi).[31]

1) Guru sebagai Perancang Pengajaran (Designer of Instruction)

Fungsi ini menghendaki guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Untuk merealisasikan fungsi ini, maka setiap guru membutuhkan pengetahuan yang memadai sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Memilih dan menentukan bahan pelajaran
b) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
c) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat
d) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar.[32]

2) Guru sebagai Pengelola Pengajaran (*Manager of Instruction*)

Fungsi dan peran ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Di antara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Gagne dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 250

[32] *Ibid*, hlm. 251

yang terpentin ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.

3) Guru sebagai Penilai Prestasi (*Evaluator of Student Learning*)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa setiap kurun waktu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sejalan dengan otonomi/desentralisasi pendidikan, maka tugas guru dan tanggung jawab sebagai guru semakin meningkat. Seorang guru bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran, akan tetapi seorang guru harus terlibat langsung dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum. Di samping itu, bertugas untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk meningkatkan kemampuan dan professionalisme guru sebagai agen pembelajaran pemerintah telah menetapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga pemerintah mengeluarkan PP. Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 dan 2, dalam tabel sebagai berikut : [33]

---

[33] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 1 dan 2

Ayat 1 berbunyi :

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ayat 2 berbunyi :

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yangharus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Adapun ketentuan perundang-undangan tentang kualifikasi dan kompetensi guru telah diatur dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 9 sebagai berikut :[34]

Pasal 8 berbunyi :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Pasal 9 berbunyi :

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat.

Kemudian, seorang guru sebagai agen pembelajaran juga harus memiliki kompetensi sebagaimana diatur dalam PP. Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 yang berbunyi :[35]

---

[34] Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan 9.

[35] Peraturan Pemerintah (PP) ……, pasal 28 ayat 3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta penpdidikan anak usia dini meliputi :

a) Kompetensi Paedagogik
b) Kompetensi Kepribadian
c) Kompetensi Professional
d) Kompetensi Sosial.

Dari uraian di atas tergambar bahwa untuk menjadi seorang guru yang nota bene sebagai agen pembelajaran dituntut memenuhi standar. Standar yang dimaksud adalah standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Misalnya seorang guru yang ingin mengajar di Madrasah Aliyah harus memiliki kualifikasi akademik baik berupa ijasah S1, D IV atau ijasah lainnya yang setara yang diakui secara sah.

b. Siswa (*student*)

Siswa adalah organisme yang unik dan menarik selalu berkembang sesuai dengan tahapannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan tiap anak pada setiap aspeknya berbeda-beda. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak itu.[36]

Apabila dilihat dari posisi siswa dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral; di samping subyek dalam pembelajaran, juga sebagai obyek dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut ini akan

[36] Wina Sanjaya, *Kurikulum* ....., hlm. 199

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diuraikan fungsi siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, juga sebagai obeyek dalam proses pembelajaran.

1) Siswa Sebagai Subyek Pembelajaran (*Student as Subject of Learning*)

Dalam konsep pembelajaran sebagai proses mengatur lingkungan, siswa tidak dianggap sebagai organisme pasif, yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan dan potensi.

2) Siswa Sebagai Obyek Pembelajaran (*Student as Obyek of Learning*)

Konsep pembelajaran sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, menempatkan siswa sebagai obyek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pembelajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru.[37]

[37] *Ibid*, ...hlm. 209

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari uraian di atas, agaknya kontradiktif, siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Namun guru memiliki kemampuan dalam menempatkan masing-masing fungsi tersebut dalalm proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

c. Tujuan Pembelajaran (*Goal of Learning*)

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran pun yang diprogramkan tanpa suatu tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah target akkhir dan prosedur yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan

tujuan berikutnya merupakan penjabaran dari tujuan sebelumnya. Dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan guru harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajarannya. Oleh karena itu, guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub bab materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuannya.[38]

Untuk memperjelas uraian keterkaitan antara berbagai tujuan tersebut, berikut ini penjelasannya :

1) Tujuan Pendidikan Nasional (*Goal of National Education*)

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis suatu bangsa. TPN merupakan sassaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yangg sesuai dengan rumusan ini, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Adapun tujuan pendidikan nasional telah dituangkan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

[38] Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi*.....hlm. 14

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[39]

2) Tujuan Institusional (*Goal of Institutional*)

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atas satuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualitas yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional berada antara tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidian tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Tujuan Kurikuler (*Goal of Curriculume*)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu bidang pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai

[39] Undang-undang Nomor 20 cTahun 2003 Tentang Sisdiknas, bab II pasal 3

tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan.

4) Tujuan Instruksional

Menurut Wina Sanjaya, ada empat komponen pokok yang harus nampak dalam rumusan indikator hasil belajar dalam rangka merumuskan tujuan pembelajaran. Biasanya diilustrasikan dalam bentuk pertanyaan berikut ini :

a) Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu ?
b) Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang dapat diharapkan dapat dicapai itu ?
c) Dalam kondisi bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan ?
d) Seberapa jauh hasil belajar itu dapat diperoleh ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan pertama, berhubungan dengan subyek belajar. Rumusan indikator hasil belajar sebaiknya mencatumkan subyek yang melakukan proses belajar, misalnya siswa, peserta didik, peserta penataran, dan lain sebagainya. Penentuan subyek ini sangat penting untuk menunjukkan sasaran belajar. *Pertanyaan kedua*, berhubungan dengan tingkah laku yang harus muncul sebagai indicator hasil belajar setelah subyek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran. Istilah-istilah tingkah laku yang dapat diukur sehingga dapat menggambarkan indikator hasil belajar diantaranya ; mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur, dan membedakan. *Pertanyaan ketiga*, ialah

berhubungan dengan kondisi atau dalam situasi dimana subyek dapat menunjukkan kemampuannya. *Terakhir pertanyaan keempat*, berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Artinya, standar minimal yang harus dicapai oleh siswa.[40]

d. Materi Atau Bahan Ajar.

Materi atau bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Suharsimi Arikunto, bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajara, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dengan silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab,

---

[40] *Ibid*, hlm. 112

minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.[41]

Dari uraian di atas tergambarkan bahwa materi atau bahan pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Materi atau bahan pelajaran yang standar adalah materi yang senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/daerah dan tuntutan secara global.

3. Komponen Strategi Pembelajaran Nahwu dan Şaraf

Strategi pembelajaran nahwu dan şaraf terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi : tujuan pembelajaran, materi pengajaran, pendekatan, metode, teknik, kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu dan Şaraf

Setiap pembelajaran yang ingin dicapai, mempunyai pengaruh dalam pemilihan materi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abu Bakar Muhammad bahwa pemilihan bahan materi dan metode keduanya tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.[42] Menurut beliau , tujuan mempelajari bahasa Arab ada dua yaitu :

---

[41] *Ibid*, hlm. 14

[42] M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* , (Yogyakarta : CV Karyono, 1997) hlm. 21

1) Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pasif untuk menggali kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis serta memahami kitab yang ditulis bahasa Arab, memahami buku-buku ilmiah, keagamaan yang berbahasa arab dan lain sebagainya.
2) Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa aktif yang dapat dipergunakan untuk bercakap-cakap, mengarang, menulis pidato dan sebaginya.

Sedangkan menurut Akram Malibary :

1) Menguasai seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk-bentuk kata terhadap fungsi dan bentuk kata, isi dan arti kata.
2) Mampu memahami arti setiap kata dalam segi perubahan bentuknya secara pasti dan benar serta mampu membuat bentuk-bentuk kata yang benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab dalam berbicara dan mengarang.[43]

Adapun tujuan pembelajaran ilmu ṣaraf tidak lain adalah untuk memahami berbagai perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata yang hanya tercapai dengan perubahan tersebut. Adapun ilmu nahwu merupakan kaidah untuk mengenali bentuk kata-kata dalam bahasa Arab, baik berupa kata lepas maupun di kala tersusun dalam kalimat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (علوم اللغة)

Pendekatan pembelajaran (madkhal al-tadris / teaching aprroaach) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa. Menurut al-Naqah sebagai berikut :

Pendekatan pembelajaran hakekatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk aksiomatis tak perlu

[43] Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 17

diperdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Contohnya, ada pendirian/pendapat bahwa bahasa lahir dari segala sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendirian ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam mengajar bahasa adalah menanamkan kemampuan mendengar (*istima'/listening*) berbicara (*takallum/speaking*), setelah itu untuk menanamkan kemampuan membaca (*qira'ah/reading*) dan menulis (*kitabah/writing*).[44]

Adapun macam-macam pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab di antaranya ; metode gramatika-terjemah (*at-Tariqah al qawa'id wa al-tarjamah*), metode langsung (*at-Tariqah al-mubasyirah*), metode membaca (*at-Tariqah al-qira'ah*), metode audiolingual (*at-Tariqah al-sam'iyyah al syafahiyah*), metode eklektik (*al tariqah al-intiqa'iyyah*).[45]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Metode Gramatika-Terjemah (*at-Tariqah al Qawa'id Wa al-Tarjamah /Grammatical Translation Method*)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode ini merupakan gabungan antara metode *gramatika* dengan metode menerjemahkan (*translation*). Metode ini dapat dibilang ideal dari pada salah satu metode gramatika dan atau translation. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan terjemah)telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi (jadi kedua-

---

[44] A. Chaedar Al Wasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 168

[45] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2012) hlm.39

duanya dilakukan bersama-sama, serentak) artinya materi gramataki (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah, pelaksanaannya sejalan.

Penerapan metode ini, mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika/kaidah-kaidah bahasa Arab (misalnya mengenai *al-asma', al-af'al, al-ahruf*). Barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan.

Dua hal menguntungkan melalui metode ini yaitu :

Pertama, tanpa disadari siswa memperoleh pengetahuan dari keduanya (gramatika dan terjemah) dengan pengetahuan menjadi utuh.

Kedua, meskipun belum dengan sendirinya siswa dapat aktif/ lancer bercakap-cakap dalam berkomunikasi bahasa Arab, tapi siswa paling tidak dapat berbahasa pasif, aratinya dapat membaca dan menerjemahkan buku-buku bacaan, bulletin, brosur, Koran, majalah-majalah serta buku-buku ilmiah lainnya. Karena ciri metode ini antara lain ; kegiatan belajar sendiri terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa Arab, penerjemah kata-kata tanpa konteks, kemudian penerjemahan bacaan-bacaan pendek, penafsiran.

Namun demikian, metode ini tetap memiliki kelemahan karena pengajarannya hanya dapat menyusun/membimbing siswa terampil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbahasa pasif dan tidak aktif. Sedangkan pengertian utama dari "berbahasa" itu ialah berbicara lisan atau bercakap-cakap/berdialog.[46]

2) Metode Langsung (*at-Tariqah al-mubasyirah/Direct Method*)

Direct artinya langsung. *Direct method* atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar illmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmlu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, siswa/anak didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masing asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[46] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2011) hlm. 100

Ciri-ciri metode ini antara lain :

Pertama, materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.

Kedua, gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus (kaidah-kaidah) gramatika, tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa asing secara baik.

Ketiga, dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan tertentu.

Keempat, setelah masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode langsung dilihat dari segi efektivitasnya memiliki keunggulan antara lain :

Pertama, siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media pembelajaran yang menyenangkan.

Kedua, karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui siswa dalam bahasa sehari-hari, misalnya (pena, pensil, bangku, meja, dan lain-lain), siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan gurunya.

Ketiga, metode ini relativ banyak menggunakan berbagai macam alat peraga; apakah video film, kaset dan berbagai media/alat peraga yang dibuat sendiri. Metode ini menarik minat siswa, karena sudah merasa senang/tertarik, pelajaran tidak terasa sulit.

Keempat, siswa memperoleh pengalaman langsu;ng dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti; dan dipahami sepenuhnya.

Kelima, alat ucap (lidah) siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.

Namun demikian metode langsung (*direct)* memiliki kekurangan-kekurangan di dalamnya yaitu :

Pertama, pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali merasa jenuh dan merasa dongkol karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan gurunya itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak pernah dapat dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa anak didik.

Kedua, pada tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata) yang sudah dimengerti.

Ketiga, meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata sulit bahasa asing itu ke dalam bahasa anak didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun karena siswa merasa memiliki bahan untuk bercakap/berbicara dan tentu saja agar siswa betul-betul merasa tertantang untuk berkomunikasi; sanksi-sanksi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari.

3. Metode Membaca (*at-Tariqah al-Qira'ah/Reading Method*)

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik bacaan, kemudian diikuti siswa anak didik. Tapi,

kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, tentu siswa lain memperhatikan mengikutinya.

Teknik metode membaca ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh memperhatikan/mendengarkan bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu di antara siswa untuk membacakannya, dengan jalan berganti-ganti (bergiliran).

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca, guru mengulangi bacaan itu sekali lagi diikuti semua siswa, hal ini terutama pada tingkat-tingkat pesrtama. Kemudian guru mencatatkan kata-kata sulit atau baru yang belum diketahui siswa di papan tulis untuk dicatat di buku catatan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan begitulah selanjutnya, hingga selesai topik-topik yang telah diterapkan/ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jika dibandingkan dengan metode-metode lain, metode ini memiliki segi kelebihan, antara lain :

Pertama, siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar

Kedua, siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar.

Ketiga, tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh,

Kekurangan metode membaca, antara lain :

Pertama, pada metode membaca ini, untuk tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan. Sehingga, kadang-kadang harus terpaksa berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru lidah siswa yang bukan penutur asli. Dengan demikian metode ini relatif banyak menyita waktu.

Kedua, dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode reading lebih ,menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat bahasa asing yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersifat verbalisme.

Ketiga, pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup menjenuhkan karena masing-masing guru dan siswa terus menerus membaca topik-topik pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode ini juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu hal-hal sebagai berikut :

Pertama, Hendaknya pokok-pokok materi yang akan disajikan senantiasa disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa pada tingkat tertentu. Pilih topik dan materi pelajaran yang menarik haati bagi siswa yang sesuai dengan keinginan jiwa mereka.

Kedua, untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran, guru hendaknya dapat mengartikan/menerjemahkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang belum dimengerti siswa dalam bacaan-bacaan tersebut.

Ketiga, pada umumnya, alat peraga/media pembelajaran berupa pengeras suara, adio, tape/kaset, video dan alat-alat sejenisnya sangan membantu mempercepata/memperlancar lidah/bacaan siswa. Di samping itu dengan alat peraga, pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan

Keempat, buku-buku bacaan dapat dipilih dan disusun sedemikian rupa hinmgga menarik/menyenangkan siswa. Pada umumnya, bacaan novel, cerpen, kalam hikmah/kata mutiara sangat menarik untuk bahan bacaan, terutama pada tingkat pemula, pada tingkat lanjutan bacaan-bacaan dapat diarahkan pada yang bersifat illmiah/pemikiran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Metode Bahasa Dengar (*at-Tariqah al-Sam'iyyah al Syafahiyah / Audio –Lingual Method)*

Metode adiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkanny;a, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Tujuan utama pengajaran bahasa asing seperti bahasa Arab melalui metode ini ialah kemahiran-kemahiran mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) alat indra dengan (telinga) sehingga serasi dan mudah dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Meskipun pembicaraan cepat dan panjang dengan menyebutkan huruf/kata berangkai yang sukar dimengerti, tetapi bila telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti.

Prinsipnya harus banyak latihan mendengar (*drill*) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset-kaset, video, televisi, film dan lain sebagainya.

Metode ini memiliki kelebihan atau kekuatan diantaranya berikut :

Pertama, para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus

Kedua, para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan

Ketiga, pelajar dapat melakukan komlunikasi lisan dengan struktur yang benar karena latihan menyimak, latihan berbicara, dan drill-drill pola kalimat intensif.

Keempat, suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus guru

Adapun kelemahannya diantaranya sebagai berikut :

Pertama, keaktifan siswa di dalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena hanya merespon stimulan guru. Semua bentuk latihan, maateri pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru, atau seperti tertulis dalam buku teks. Tidak ada inisiatif dan kreatifitas dari siswa.

Kedua, pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketiga, makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.

Keempat latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.

5. Metode eklektik *(al Tariqah al-Intiqa'iyyah / eclectic method*).

Eklektik dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode eklektik yaitu cara menyajikan bahan/materi bahasa araab di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode; *metode direct* dengan *metode grammar-translation* bahkan dengan *metode reading* sekaligus dipakai / diterapkan dalam suatu proses pembelajaran.

Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode direct dan metode grammar translation, maka proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami

pengertian-pengertian tertentu. Melaui metode ini siswa banyak diberi latihan-latihan misalnya; latihan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dapat dilakukan sesama (per individu atau per kelompok) di antara siswa, atau guru dengan siswa. Tema percakapan tentunya tidak ditetapkan secara ketat, artinya siswa bebas bercakap-cakap dalam bahasa asing itu apa saja (sesuai dengan perbendaharaan kata-kata yang telah mereka kuasai) setelah metode percakapan ini dilakukan beberapa menit dalam membaca (*reading*) atau mendengarkan (*listening*). Sangat menarik jika metode listening dan reading ini memakai alat peraga seperti : video atau radio kaset dapat melihat dan menyimak langsung, proses bacaan/percakapan yang ada di layar video atau di radio kaset.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu dan Ṣaraf (*Qawa'id*)

Ilmu ṣaraf dan nahwu adalah salah satu cabang dari 13 ilmu bahasa (علوم اللغة) yang saling berhubungan erat dan skala prioritas ilmu ṣaraf diajarkan lebih dulu sebelum cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Kajian (topik) yang dibahas dalam ilmu ṣaraf yaitu isim-isim mutamakkin dan fi'il-fi'il mutasharrif. Kajian isim-isim mabni dan fi'il-fi'il jamid tidak termasuk kajian ilmu ṣaraf tetapi masuk dalam pembahasan ilmu nahwu.[47]

---

[47] Ahmad Musthafa al-Maraghi Bek dan Muhammad Salim Ali, *Tahdzib at Taudlih qism as*

Metode adalah cara (jalan) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.[48] Sukses tidaknya suatu pembelajaran sering dinilai dari segi metode yang dipakai. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.[49]

Metode pembelajaran nahwu disamakan dengan metode pembelajaran şaraf yang keduanya berada dalam satu rumpun, yaitu *qawaid*. Menurut Hasan Syahatah tidak ada metode pembelajaran tertentu yang memudahkan dalam mempelajari qawaid. Ia menawarkan tiga macam metode pembelajaran qawaid, yaitu *thariqah qiyasiah* (metode deduktif), *tariqah istiqra'iah* (metode induktif), dan *thariqah al-mu'addalah* (metode penyeimbang) .[50]

1) Metode *Qiyasiah* (Deduktif)

Metode *qiyasiah* adalah metode klasik atau yang paling dahulu dari pada metode istiqra'iyah, dan metode al-mu'addalah (an-nas al adaby). Dalam metode *qiyasiah* terdapat tiga langkah yang dapat diikuti, yaitu menganggap pelajaran itu mudah dengan menyebutkan kaidah, definisi, dasar-dasar umum, kemudian guru menjelaskan kaidah ini dengan menyebutkan contoh yang sesuai dengan penerapan kaidah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Şaraf, (Mesir : Al-Maktabah at Tijraiyah al-Kubra, tt) Juz II, hlm 4-5

[48] Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hlm 8.

[49] Mulyono Sumardi, *Pengajaran Bahasa Arab Tinjauan Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974) hlm. 42

[50] Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyyah baina an Nadhariyah wa at Tathbiq*, (Lubnan : Dar al Misriyyah al Lubnaniyah, 1989) hlm 208-209

Metode ini berdasar pada prinsip proses mengkiaskan (menganalogikan) dengan menstransfer pikiran dan kenyataan yang umum kepada kenyataan yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian, dari permulaan kepada hasil (kesimpulan). Dalam prakteknya siswa diberikan kaidah-kaidah baku kemudian siswa disuruh menghafalkan kaidah tersebut selanjutnya diberikan penjelasan dan contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman khususnya untuk pelajaran nahwu.[51]

2) Metode *Istiqra'iyah* (induktif)

Metode ini disebut juga metode *istinbatiyyah*, yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang terkecil sampai pada undang-undang (kaidah) umum. Dalam praktek pengajaran Ṣaraf, semula guru memberikan contoh-contoh kemudian dijelaskan secara mendetail dengan jalan membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Metode *Mua'ddalah* (penyeimbang)

Metode ini disebut *mua'ddalah* karena keberhasilan pembelajaran diperoleh melalui penyeimbangan. Metode pembelajaran yang digunakan sebelum metode mua'ddalah yaitu metode *qiyasiyah* dan metode *istiqra'iyah.* Metode *mua'addalah* dalam pembelajaran bahasa didasarkan

---

[51] Abdul Qadir Ahmad, *Turuqu Li Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mishriyah, 1979), hlm. 191

pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat yang terpotong-potong. Yang dimaksud pola kalimat yang berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam sebuah judul atau berupa teks bacaan dari bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh murid. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikujti ketentuan kaidah dan untuk selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran qawa'id.

d. Teknik Pembelajaran Nahwu dan Şaraf .

Pembelajaran nahwu dan şaraf menggunakan contoh pola kalimat yang diambil dari baca'an *(qira'ah)*. Pembelajaran ditekankan pada pemahaman asal kata (*mujarradnya)* yang menjadi obyek materi ilmu nahwu dan şaraf yang terdapat pada pola kalimat atau teks bacaan secara umum. Adapun langkah-langkahnya (gradasi) sebagai berikut :

1) Mengenalkan kata-kata baru
2) Mengenalkan istilah-istilah baru
3) Memahami judul/topik bacaan dan isi bacaan
4) Menjawab pertanyaan bacaan
5) Menganalisis kalimat (kata) yang terdapat dalam bacaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Menyebutkan kaidah-kaidah nahwu dan şaraf yang terdapat dalam bacaan

7) Tamrinat / latihan.[52]

e. Kurikulum

Kurikulum tidaklah meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh murid. Bahan itu baru merupakan kurikulum sampai bahan pelajaran itu menjadi bagian dari pengalaman anak. Hubungan antar manusia dalam kelas, dan prosedur evaluasi merupakan bagian dari kukulum seperti halnya dengan bahan pelajaran itu sendiri.

Menurut Beauchamp

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di kelas.[53]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain itu Beauchamp juga mengungkapkan :

Kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau

---

[52] Minanul Aziz dan Aziz Yunan, *Terampil Bahasa Arab*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2008) hlm. 1-10

[53] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 5

sub sistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kkurikulum sebagai suatu sistem mengyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya.[54]

Kurikulum sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan anak di bawah bimbingan sekolah, yang diatur secara khusus untuk tujuan tertentu. Kurikulum itu merupakan lingkungan yang khusus tempat anak belajar yang diarahkan menurut minat dan kesanggupan anak ke arah partisipasi anak yang efektif dalam kehidupan anak dalam masyarakat dan negara. Kurikulum membantu anak memperkaya hidupnya dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna.[55]

f. Evaluasi Pembelajaran Nahwu dan Şaraf

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran nahwu dan şaraf karena setiap proses pembelajaran ilmu şaraf di dalamnya terkandung unsur evaluasi dan evaluasi ini merupakan sentral pengukuran (barometer) dan penilaian dari proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan satu kesatuan yang mesti berjalan bergandengan atau beriringan; salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau kurang bermanfaat.

Evaluasi pembelajaran ilmu nahwu dan şaraf berfungsi untuk : a. Memberikan umpan balik (*feedback*), b. Menentukan hasil kemajuan belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[54]) Ibid, .. hlm. 7
[55] Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1982), hlm. 13

siswa (pelaporan), c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat (penempatan), d. Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar (diagnosis).

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1994, evaluasi pembelajaran nahwu dan şaraf dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Bentuk evaluasi ilmu nahwu dan şaraf baik lisan maupun tulisan berupa pola kalimat *jumlah fi'liyyah* atau *ismiyyah* atau *syibh al-jumlah* yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat yang telah diajarkan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dipaparkan tujuan dari evaluasi pengajaran, yaitu sebagai berikut :

1) Menilai tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap
2) Menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan metode, alata dan sarana pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan fungsi evaluasi belajar sebagai berikut :

1) Mendorong peningkatan penguasaan keterampilan dan sikap siswa di dalam proses belajar mengajar
2) Sebagai dasar pertimbangan bagi penentuan pengelompokan, penjurusan, kenaikan kelas dan tamat belajar

3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa baik sebagai perorangan (individu) maupun dalam hubungannya dengan kelompok (kolektif)
4) Sebagai sumber data bagi kegiatan belajar mengajar lanjutannya

Adapun jenis-jenis evaluasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi harian, ialah kegiatan penilaian yang dilakukan yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu maupun tidak
2) Evaluasi umum, ialah kegiatan penilaian yang dilakukan pada tiap akhir semester
3) Evaluasi pada akhir tahun ajaran untuk kenaikan /kelulusan kelas.[56]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] B. Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 46-47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan namanya, data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penlitian kualitatif dipadu dengan hasil dari penelitian kepustakaaan (literer).

Penelitian sebagai proses pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara terencana sejak tahap awal ditentukannya permasalahan penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan[57]. Semua penelitian bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan.[58]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penelitian ini dalam penulisannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan berdasarkan pendekatan metodologi pengajaran bahasa Arab. Ada beberapa pertimbangan dalam menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penyesuaian metode kualitatif lebih mudah ketika menghadapi data lapangan, menyajikan

---

[57] Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, Cet. 2 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 9

[58] *Ibid,* hlm. 2

hubungan antara peneliti dan informan, metode kualitatif lebih peka terhadap setting penelitian.[59]

Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif. Melalui pendekatan ini peneliti akan menyampaikan data-data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui proses interaktif. Dengan pendekatan yang bersifat kualitatif interaktif ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau lembaga pendidikan dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa subjek penelitian dengan proses interaktif. Subyek-subyek penelitian dalam hal ini antara lain : ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran nahwu dan şaraf, dan para siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang atau subyek-subyek yang dalam setting penelitian.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon,

[59] Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 26

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu pondok tertua di Yogyakarta didirikan pada tahun 1911. Alasan lain karena Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak berhasil memadukan Kurikulum Pondok Pesantren (materi lokal) dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama dan Terakreditasi ; A. Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren ini alumninya tersebar dimana-mana baik perguruan tinggi umum ataupun swasta, dan ada yang melanjutkan studinya di beberapa negara Timur Tengah.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah keseluruhan informasi yang berupa orang-orang yang dapat memperkaya informasi tentang persoalan-persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Dengan asumsi bahwa yang diteliti bukan orang namun sumber informasi atau lebih dikenal informan. Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah penentuan sumber data, artinya dari mana data diperoleh. Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.[60] Dalam hal ini diambil beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten dan terlibat aktif di dalam tema penelitian.

Para informan yang dianggap sebagai subyek dalam penelitian ini adalah :

---

[60] Dedy Mulyana, *"Metodologi Penelitan Kualitatif"*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2004), hlm. 156

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. KH. Afif Muhammad, MA, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
2. KH. DR. Hilmy Muhammad, MA, Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
3. KH. Zaky Muhammad Lc. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
4. Guru mata pelajaran Nahwu dan Şaraf Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
5. Para Siswa kelas XII semua jurusan (IPS, IPA, Agama) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik criterion based selection maksudnya bahwa peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji.[61] Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

---

[61] H.B. Sutopo, *Metodologi Penellitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS, 1996),hlm 138

Informan yang mempunyai pengetahuan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang kegiatan tersebut; informan yang berpengalaman tentang sistem pelaksanaan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dapat memberi informasi tentang kekuatan, hambatan, tantangan, serta peluang dalam upaya pelaksanaan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Jadi dalam hal tersebut, ditunjang oleh informan yang memahami pemasalahan untuk menemukan solusi dalam upaya efektifitas pelaksanaan pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. informan adalah informan yang bersentuhan langsung dengan pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Yaitu Ketua Yayasan , Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian kurikulum, Guru bidang studi nahwu dan şaraf , Siswa kelas XII semua jurusan (IPS, IPA, Agama) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Teknik penentuan informan diawali dengan menunjuk sejumlah informan yaitu informan yang mengetahui, memahami, dan berpengalaman sesuai dengan obyek penelitian ini. Kemudian penulis menentukan informan-informan yang lain sesuai dengan keperluan penelitian ini yakni orang yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.[62] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar dan mengajar (PBM). Secara detail observasi yaitu pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. [63] Winardi Surakhmad M, mengemukakan bahwa : "Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyeldikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikinya.[64]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data yang akurat. Metode observasi yang penulis pilih lebih pada observasi sistematis karena

---

[62] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 308

[63] Winarno M, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hlm. 165

[64] Sugiono, *Metode Penelitian ……*, hlm. 308

perumusan masalah yang diteliti sudah dikhususkan[65] dengan beberapa alasan sebagai berikut :

a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung yang merupakan metode yang tepat untuk menguji kebenaran data.

b. Observasi juga memungkinkan untuk peneliti melihat secara langsung dan mengamati sendiri.

c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam penulisan tesis, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa : kurikulum, nilai, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ali Maksum, visi dan misinya, program kerja dan sistem pendidikannya serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

---

[65] Sugiono, *Metode Penelitian* ……, hlm. 225

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[66]

3. Wawancara .

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pembelajaran nahwu dan şaraf di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.[67] Oleh karena itu penulis akan menyusun pedoman wawancara tentang pembelajaran nahwu dan şaraf. Wawancara, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, diantaranya adalah Ketua Yayasan , Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, Guru Bidang studi nahwu dan şaraf , Siswa kelas XII semua jurusan (IPS, IPA, Agama) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

---

[66] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, tt) hlm. 21 6

[67] Sutisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, Cet. XXII, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 192

Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam baik formal maupun informal. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menentukan mtasalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari data yang diperlukan. Sedangkan wawancara informal mengandung unsur spontanitas dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh adalah valid dan reliable. Agar memperoleh validitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara antara lain :

1. memperpanjang observasi
2. pengamatan yang terus menerus
3. triangulasi
4. membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. menganalisa kasus negative
6. menggunakan bahan referensi.
7. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun untuk reliabililtas, dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda. Secara sederhana untuk menengarainya dikenal istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan di manapun ditanyakan pada

informan (triangulasi data); dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subyek), hasil jawaban tetap konsisten sama.[68]

Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.[69] Teknik analisa yang digunakan adalah deskripsi analisis.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasi untuk dianalisa menggunakan pendekatan analisa induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang komplit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[70]

Selanjutnya teknik analisa data menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-

---

[68] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta, Erlangga, 2002) hln. 145

[69] *Ibid*, hlm. 103

[70] Sutrisno Hadi, *Metodologi* , hlm. 42

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan daat dalam bentuk yang sejajar. [71]

Alur pertama merupakan reduksi data *(data reduction),* merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisa data.

Alur kedua adalah penyajian data *(data display).* Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan berupa dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alur ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Condusion drawing/verification). Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verfikasi dari semua kumpulan makna setiap katagori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitan. Selanjutnya ditarik untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang bersifat komprehensif.

---

[71] Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif,* (Jakarta : UI Press, 1992) hlm. 19

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Umum

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Madrasah Ali Maksum terletak di Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jarak dusun Krapyak dengan kantor Desa Panggungharjo sejauh 1,5 km dengan kota Kabupaten Bantul sekitar 8 km. Pondok Pesantren Krapyak dalam perkembangan sekarang sebagian wilayahnya masuk Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta. Kelurahan Panggungharjo terbagi menjadi beberapa Dusun yaitu : Krapyak Wetan, Krapyak Kulon, Dongkelan, Glugo, Kweni, Pelemsewu, Sawit, Pandes, Prancak, Nggeneng, Ngireng-ngireng, Cabean, Jaranan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Desa Panggungharjo bisa dikatakan sebagai desa pendidikan, sebab dari pendidikan formal maupun non formal semua tersedia di desa ini, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dapat diakses di desa ini. Taman Kanak-kanak dan PAUD sebanyak 20, Sekolah Dasar/MI sebanyak 6 Sekolah Menengah Pertama/MTs sebanyak 3, Sekolah Menengah Atas/MA/SMK sebanyak 5, Madrasah Diniyyah Ali Maksum, Madrasah Salafiyyah Al-Munawwir, Ma'had Aly Al-Munawwir dan Perguruan Tinggi

sebanyak 7, yaitu ; ISI (Institut Seni Indonesia), Akbid, Akper, ATK (Akademi Teknologi Kulit), STAIS Al-Muhsin. STTKD. STIKES RESPATI.[72]

Dusun Krapyak Kulon merupakan salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya yang ada di desa Panggungharjo. Kemajuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah letak geografisnya yang berdekatan atau berbatasan dengan pusat kota (Kodya Yogyakarta) dan pusat- pusat pendidikan yang ada di Yogyakarta. Keadaan ini secara otomatis dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial dan status ekonominya dan mayoritas penduduk dusun Krapyak Kulon beragama Islam.[73]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Letak Geografis Madrasah

Secara keseluruhan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, menempati areal _+ 25.000 m2, berlokasi di sebelah selatan Kraton Yogyakarta sekitar 2,5 km. Dan terletak di Wilayah Kabupaten Bantul dan berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah wilayah MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta :

---

[72]) *Data Kelurahan Panggungharjo* Sewon Bantul, 2012

[73] *Data Kelurahan Panggungharjo Sewon Bantul, 2012*

a. Sebelah Barat : Jl. KH. Ali Maksum

b. Sebelah Timur : Komplek Pondok Pesantren Ali Maksum

c. Sebelah Selatan : Komplek Dusun Krapyak Kulon

d. Sebelah Utara : Kotamadya Yogyakarta[74]

Di dusun Krapyak mempunyai 3 lembaga pendidikan yang berbasis Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak (1911), Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (1990), Pondok Pesantren Al-Muhsin (1991). Meskipun Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak mempunyai lembaga tersendiri, namun sebenarnya masih berada satu lokasi dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, karena pendirinya yaitu KH. Ali Maksum adalah menantu dari KHM. Munawwir yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Sejarah Singkat Perkembangan Madrasah Ali Maksum

Pondok Pesantren Krapyak yang didirikan pada tahu;n 1910 oleh al-Maghfurlah KHM. Moenawwir, dalam perkembangan selanjutnya, sepeninggal KHM. Moenawwir keberadaan Pondok Pesantren Krapyak dipimpin al-Maghfurlah KH. Ali Maksum.

---

[74] *Observasi pada tanggal 21 Oktober 2014*

Di bawah kepemimpinan KH. Ali Maksum (1915-1989) Pondok Pesantren Krapyak mengalami kemajuan di berbagai bidang baik bidang sarana-prasarana maupun pendidikan. Kemajuan bidang pendidikan diantaranya ; berdirinya Madrasah Tsanawiyyah (1949), Madrasah Ibtidaiyah Putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksakta Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955) Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Diniyyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 tahu;n (1962), lalu dipisahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Adapun keberadan dan perkembangan yayasan pada masa sekarang tahun 2014, di bawah lingkungan Yayasan Ali Maksum diantaranya ; Madrasah Tahfidh al-Qur'an, Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM), Madrasah Diniyyah, Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Balai Kesehatan Masyarakat (BKM), Majlis Taklim, Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Madrasah Aliyah Ali Maksum, SMP Ali Maksum, SMA Ali Maksum.[75]

4. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ali Maksum

Madrasah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Ali

[75]) Tim Penyusun, *Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta,* (Yogyakarta : Madrasah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 2014) hlm. 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanaggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama cq. Kepala Bidang Perguruan Agama Islam. Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan-penyelenggaraan lembaga formal, maka Madrasah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta juga mempunyai visi dan misi, yaitu :

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta mempunyai visi, yaitu "Berilmu, Beradab dan Berprestasi". *Berillmu,* artinya memiliki ilmu, baik ilmu agama maupun IPTEK, *beradab* artinya berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan, *berprestasi* artinya memiliki prestasi di tengah masyarakat. Serta mampu bersaing dan mampu mengembangkan jati diri di tengah arus zaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Misi

Misi Madrasah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai lembaga lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut :

1) Mampu mengaplikasikan diri menjadi Madrasah Aliyah Unggulan

2) Mempersiapkan para siswa-siswi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri melalui SPMB, SNMPTN, PBUD, dll.
3) Menyiapkan siswa-siswi agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
4) Menyiapkan siswa-siswi agar mendapatkan bekal ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai sesuai dengan tradisi ilmu kepesantrenan.
5) Mampu mempersiapkan alumninya berkiprah di masyarakat sebagai panutan yang mempunyai jiwa pengabdian dan mampu menjawab tantangan zaman.
6) Penningkatan Sumber Daya Manusia baik kualitas maupun kuantitas internal maupun eksternal
7) Peningkatan pelayanan masyarakat baik mental-spiritual maupun kehidupan sosial.
8) Menyiapkan dan melatih siswa agar terampil berbahasa asing (baik Arab dan Inggris) secara lisan (speaking) maupun tulisan (writing).

5. Tujuan Madrasah

Dalam pelaksanaannya Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, memiliki tujuan, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, dan menjadi pilihan masyarakat dalam pemberdayaan peserta didik dan generasi muda.
b. Mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren.
c. Menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di masyarakat dan mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri
d. Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan *ahlussunnah wal jama'ah*.

6. Struktur Organisasi Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR DAN PERSONALIA

MADRASAH ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK

YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN : 2014-1015

Kepala Sekolah : DR. KH. Hilmy Muhammad, MA

Wakil Kepala I

Waka Urusan Kurikulum : KH. Zaki Muhammad, Lc

Wakil Kepala II

Waka Urusan Pengajaran : Ridwanul Mustofa, SPd

Wakil Kepala III

Waka Urusan Kesiswaan : Alfian Faridy, SPd

Wakil Kepala

Waka Ur.Sarpras dan Humas: H. Fadloli Yasin S.Ag.

STAF ADMINISTRASI KETATAUSAHAAN DAN UMUM

MADRASAH ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK

YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014-2015

Kepala Bagian Tata Usaha : Edy Mahrus, SE

Bagian-bagian

Bagian Pendidikan dan Pengajaran

Adm. Pendidikan dan Pengajaran : DR. H. Masruhin

Bagian Kesiswaan

Administrasi Kesiswaan : Nuryanto & Aminuddin

Bagian Umum dan Keuangan

Admministrasi Kesekretariatan : Ahsin Dalhar

Administrasi Keuangan : Abdul Ghoni, S.Psi

Bagian Sarpras dan Humas

Adm. Sarpras dan Humas : Ridwanuddin, SPsi & Ridwan ST

Bagian Perpustakaan : Sugito, S.Si & Purwanto

Bimbingan : Dra. Sri Sumiyati & Nandar Yulianto, SPd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Periodesasi Kepemimpinan

a. Periode KH. Ali Maksum (1962 – 1970)

Periode ini dimulai berdirinya madrasah, yaitu tahun 1962 sampai dengan tahun 1970. Dalam perkembangannya, madrasah Aliyah ini mengalami pasang surut. Meskipun demikian, keadaannya tetap berlangsung dengan melahirkan para alumni yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Periode Drs. KH. Muhd. Hasbullah A. Syakur, SH (1970 – 1996)

Di bawah kepemimpinan Drs. KH. Muhd. Hasbullah A. Syakur, SH ini keadaan dan perkembangan Madrasah Aliyah Ali Maksum membuka program baru, yaitu Program IPA, IPS, DAN MAK. Dan mendapat akreditasi Disamakan. Pada periode beliau juga telah dibangun gedung perkantoran lantai 4. Alumninya mampu bersaing dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti; UGM, UIN, UNY dan swasta. Ada pula yang melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti ; Universitas al-Azhar di Kairo Mesir, Universitas Khortoum di Sudan dan Unversitas Baghdad dan lain-lain.

c. Periode Drs. KH. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I (1996 – 2011)

Sepeninggal Drs. KH. Muhd. Hasbullah A. Syakur, SH, kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum dipegang oleh Drs. KH.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I dengan surat keputusan dari yayasan Nom 34/YAM/XII/1996 dan Kanwil Depag DIY No : WI/I.b/pt/123/2-1/1/1997. Pada periode ketiga ini, perkembangan Madrasah Aliyah Ali Maksum maju pesat, baik jumlah siswa maupun penataan administrasinya. Oleh karena itu pada tahun 2008. Madrasah Ali Maksum mendapatkan status Terakreditasi A yang ditetapkan pada 22 Nopember 2008 oleh ketua BAN-SM Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Periode DR. KH. Hilmy Muhammad, MA (2011 – Sekarang)

Setelah masa jabatan Drs. KH. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I pensiun maka digantikan dengan DR. KH. Hilmy Muhammad, MA.

8. Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilaln anak didik.

Sebuah lembaga pendidikan tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang

proses belajar mengajar dalam pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa.

Kriteria rekruetman tenaga pengajar agama dan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama (kepesantrenan) pada umumnya adalah alumni dari Pondok Pesantren Krapyak sendiri. Sedangkan guru (tenaga pengajar) mata pelajaran umum diperoleh dari dalam dan luar pesantren yang memiliki kompetensi dan kualifikasi.

Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah orang yaqng telah memenuhi syarat (kriteria) yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah Aliyah, dan secara resmi diberi hak untuk mengajar (mendidik). Sebagian besar adalah sarjana Peguruan Tinggi seperti ; Universitas Baghdad, Aljazair, UGM, UNY, UIN, UIN Sunan Kalijaga dan lain-lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah sebagai berikut :

1) Mempunyai kemampuan/kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (materi pelajaran), serta kemampuan untuk mengajar (praktek)
2) Berkepribadidan baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya.

3) Mempunyai keyakinan dalam sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah Aliyah Ali Maksum.
4) Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Ali Maksum.

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Ali Maksum pada tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 84 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Data Pendidikan Terakhir Pendidik MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Tahun Ajaran 2014 – 2015

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMA / MA	3
2	S1 / Sarjana	64
3	S2 / Magister	11
4	S3 / Doktor	3
Jumlah Total		81

Tabel 2

Data Pendidikan Terakhir Pendidik MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Tahun Ajaran 2014 – 2015

No.	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	47
Jumlah Total		81

Tabel 3

Data Tenaga Kependidikan MA Ali Maksum Pondok Pesantren

Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2014 – 2015

No.	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Administrasi	8
2	Perpustakaan	3
3	Non Administrasi	1
Jumlah Total		12

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Usaha di bidang pendidikan dan pengajaran yang meliputi kurikulum, waktu belajar dan program belajar. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu menerapkan pola 100% kurikulum Kemenag RI dan 100% kurikukulum Kepesantrenan dengan waktu belajar mulai jam 07.00 sd. 21.30. dengan berbagai macam kajian dan bimbingan, para siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk memilih program studi yang ada yaitu : Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Agama. Saemua dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik (guru) professional di bidangnya masing-masing, yang pada akhirnya dapat mengantarkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi/Perguruan Tinggi favorit baik di dalam negeri maupun luar negeri (Timur Tengah).

b. Keadaan Karyawan/Pegawai

Karyawan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam realitasnya, karyawan telah banyak membantu bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan, dan pengeluaran data-data yang penting.

Jumlah karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2012-2013 sebanyak 11 orang yang semuanya merupakan pegawai tetap. Jumlah karyawan ini disesuaikan dengan jumlah siswa, guru dan kebutuhan-kebutuhan lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4

Daftar Nama Karyawan Tata Usaha 2015

No	N a m a	Bidang
01	Edi Mahrus, SE	Kepala TU
02	H. Zaki Muhammad, Lc	Waka Kurikulum
03	Ridwanul Musthofa, SPdI	Waka Pengajaran
04	Alfian Faridy, S.Pd.	Waka Kesiswaan
05	H. Fadloli Yasin, S.Ag.	Waka Sarpras dan Humas
06	DR. Masruchin, MA	Administrasi Pengajaran
07	Nuryanto	Administras Kesiswaan
08	Aminuddin	Administrasi Kesiswaan

09	Ahsin Dalhar	Administrasi Kesekretariatan
10	Ridwanuddin, S.Pd.I	Administrasi Sarpras dan Humas
11	Sugito, S.Si	Perpustakaan
12	Purwanto	Perpustakaan
13	Dra Sri Sumiati	Bimbingan Konseling
14	Nandar Yulianto, S.Pd	Bimbingan Konseling

9. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ini juga dikenal santri. Sebab mereka bertempat tinggal di asrama pondok pesantren. Dengan demikian mereka mempunyai dua status, yaitu sebagai siswa sekaligus sebagai santri. Selain mengikuti pelajaran sekolah, mereka juga mengikuti kegiatan pondok pesantren, yaitu pengajian kitab gundul/klasik, seperti : kitab tafsir, fiqh, hadis, tasawuf, akhlaq, nahwu, şaraf, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagian santri bertempat tinggal di asrama pesantren, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Untuk menunjang kebersihan dan kesehatan santri dalam belajar, para santri (siswa) dikelompokkan ke dalam beberapa komplek yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing.

Latar belakang pendidikan para santri hingga mereka dapat duduk di bangku Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

Yogyakarta, sebagian berasal dari Madrasah Tsnawiyyah Ali Maksum dan madrasah/sekolah lain.

Dalam madrasah ini juga dikenal adanya program kelas *I'dad* (persiapan). Kelas ini diselenggarakan untuk mempersiapkan para siswa agar mampu mengikuti pelajaran di kelas I, khususnya pelajaran-pelajaran kepesantrenan, waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan kelas *I'dad* (persiapan). Ini adalah satu tahun.[76]

Berikut ini data Rekapitulasi Siswa :

Tabel 5

Daftar Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2014 – 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KELAS	PROG	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	PARALEL
I'DAD	A	24		47	102
	B	23			
	C		31	55	
	D		24		
X	Agama A	29		57	196
	Agama B		28		
	IPA A	28		60	
	IPA B		32		
	IPS A	23		79	
	IPS B		29		
	IPS C		27		
	Agama A	29		57	199
	Agama B		28		
	IPA A	29		76	
	IPA B		23		

[76] Dikutip dari Dokumentasi Program Kerja Tahunan MA Ali Maksum, 22 April 2013

XI	IPA A		24		
	IPS B	32		66	
	IPS C		34		
XII	Agama A	15		35	93
	Agama B		20		
	IPA Putri	-	22	22	
	IPS A	15		36	
	IPS B		21		
Jumlah Total		247	343	590	590

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rekapitulasi data siswa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Rekapitulasi Data Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Tahun Pelajaran dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015

NOMOR	TAHUN PELAJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	2010 – 2011	185	260	445
2	2011 – 2012	177	255	432
3	2012 – 2013	189	328	517
4	2013 – 2014	197	332	529
5	2014 - 2015	247	343	590

Untuk melatih para santri (siswa) dalam rangka mengabdi kepada masyarakat kelak setelah mereka kembali di tengah-tengah masyarakat, maka setiap malam jum'at diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan, antara lain : khitobah, dibaiyyah (al-barzanji), tahlilan dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi siswa yang berprestasi, Madrasah Aliyah Ali Maksum memberikan bea siswa, madrasah juga selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti berbagai lomba yang diadakan berbagai instansi baik di tingkat kabupaten, propinsi,maupun nasional.

Beberapa prestasi yang diraih siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum, antara lain : lomba empat bahasa (Jawa, Indonesia, Arab, Inggris), juara PORSENI se-DIY, mewakili DIY dalam lomba pidato P-4 tingkat nasional, mewakili DIY dalam lomba CCQ, MHQ dan MTQ tingkat nasional di Riau . termasuk 10 besar lomba eksakta se DIY di UIN Sunan Kalijaga, juara PMR se- DIY, mengirimkan duta pertukaran pelajar antar budaya Indonesia dan Amerika dengan mengikuti program Youth Exchange Studies (YES) pada AFS (American Field Service), selain itu jga ada yang melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti : Mesir, Sudan, Yordania, Aljazair, Yaman.[77]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Sarana dan Prasarana (Fasilitas Pengajaran)

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Ali Maksum fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan

---

[77] Madraasah Aliyah Ali Maksum, *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran MA Ali Maksum Tahun 2008*, Yogyakarta : MA Ali Maksum, 2008), hlm. 57

proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengn baik.

Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana pergedungan (23 kelas) dan perlengkapannya, laboratorium, perpustakaan, sarana perkantoran, sarana olah raga, kesenian, sarana-sarana kerampilan, juga sarana pendukung lainnya.

Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suara tenang, gembira dan rasa nyaman serta sejuk. Di antara banyak fasilitas yang terpenting adalah fasilitas gedung atau ruangan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di samping fasilitas pokok, ada fasilitas penunjang lainny;a yang harus dpenuhi yaitu, buku-buku tambahan bantuan dari Kemenang RI, LIPIA (lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab), buku terbitan dari kalangan sendiri yang disusun oleh para guru senior Pondok Pesantren Krapyak maupun buku-buku dari penerbit lain yang dipandang memotivasi kesuksesan siswa.

Gedung madrasah atau ruangan kelas merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai

serta menerima apa yang disampaikan oleh guru melalui pemenuhan sarana fisik (gedung).

a. Fasilitas Gedung

Secara umum kondisi pergedungan di Madrasah Aliyah Ali Maksum cukup memadai, karena gedung tersebut miliki sendiri. Gedung yang dimiliki ada yang berlantai satu, dua, tiga dan empat. Semuanya digunakan sarana belajar mengajar dan sarana perkantoran. Gedung (sarana belajar) khusus puteri berada di area Pondok Pesantren Krapyak, terdiri 13 lokal kelas, sedangan gedung (sarana belajar) untuk putera di luar Pondok Pesantren ke selatan kurang lebih 200 meter, mempunyai 10 lokal kelas.

Sedangkan gedung untuk perkantoran meliputi ruang Kepala Madrasah, ruang tamu, ruang TU, Perpustakaan, Laboratorium IPA dan Biologi, ruang kursus komputer, laaboratorium bahasa, dan ruang khusus untuk cetak stensil dan gedung peryimpanan *stock* barang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 7

Data Inventaris Madrasah Madrasah Aliyah Ali Maksum

Tahun 2015

N A M A	JUMLAH	KONDISI		
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
Ruang Perpustakaan	20	17	1	2
Perpustakaan	1	1	-	-

Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
Ruang Laboratorium Biologi	1	1	-	-
Ruang Laboratorium Fisika	1	1	-	-
Ruang Laboratorium Kimia	1	1	-	-
Ruang Laboratorium Komputer	2	2	-	-
Ruang Laboratorium Bahasa	2	2	-	-
Ruang Pimpinan	1	1	-	-
Ruang Guru	2	2	-	-
Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
Ruang Konseling	2	2	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-
Ruang Osis	2	2	-	-
Kamar Kecil / WC	20	20	-	-
Gudang	2	2	-	-
Tempat Olahraga indoor	1	1	-	-
Tempat Olahraga Outdoor	1	1	-	-
Ruang dapur	1	1	-	-

b. Peralatan Meubelair

Fasilitas meubelair adalah seperangkat alat-alat perlengkapan kantor, seperti ; meja, kursi, mesin komputer dan lain sebagainya.

11. Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum

Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Seluruh siswa–siswi diwajibkan tinggal di asrama Pondok Pesantren tersebut. Kegiatan sekolah dan Pondok Pesantren berjalan terpadu, keduanya tidak berjalan sendiri-sendiri, bisa disebut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pesantren. Oleh karena itu, seluruh siswa MA Ali Maksum merupakan santri Pondok Pesantren Krapyak.

Untuk menciptakan budaya tertib dan disiplin, maka perlu adanya sebuah peraturan atau tata tertib. Hampir di setiap lembaga memiliki suatu peraturan khusus ;yang mengikat santri/orang yang ada di dalamnya, tak terkecuali Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta memiliki peraturan khusus yang mengatur para santri agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di pesantren. Adapun peraturan/tata tertib santri Pondok Pesantren Krapyak adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

TATA KRAMA

1. Santri wajib menjaga dan menjunjung tinggi syari'at Islam.
2. Santri wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.
3. Santri wajib menghormati pengurus, guru, pembimbing dan pengasuh serta orang yang selayaknya dihormati karena usia dan kedudukannya.
4. Santri wajib menjaga dan memelihara kebersihan pondok pesantren dari semua peralatannya.
5. Santri dilarang membuat keonaran, baik di dalam maupun di luar pondok.

6. Ukuran maksimal panjang rambut untuk santri putra, ke belakang sampai kerah, ke samping di atas telinga, dan ke depan tidak sampai menutup alis.
7. Santri tidak boleh menerima tamu kecuali di kamar tamu dan harap melaporkannya kepada pembimbing.
8. Santri wajib menaruh seluruh peralatan pada tempat yang semestinya.
9. Santri wajib berada di pondok pada pukul 17.30 WIB.
10. Santri dilarang membawa peralatan yang menambah beban daya listrik pondok.Santri dilarang membawa senjata dalam bentuk apapun.
11. Santri dilarang membawa narkotika dan obat terlarang (NAPZA), bacaan dan gambar yang bertentangan dengan syari'at.
12. Santri dilarang bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya.
13. Santri dilarang merokok, baik di lingkungan pondok atau di tempat lain.
14. Santri putra dilarang memakai tato, anting, gelang, maupun asesoris yang tidak sesuai dengan etika pesantren.
15. Setiap santri dilarang membawa HP dan laptop
16. Setiap santri dilarang membawa, meminjam atau menyewa sepeda motor.
17. Santri dilarang menggunakan barang orang lain tan izin (menggosob)
18. Santri dilarang melihat atau memperlihatkan aurat di depan umum, termasuk di dunia maya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

PAKAIAN

1. Setiap santri wajib memakai pakaian yang sopan, rapid an menutup aurat.
2. Setiap malam jum'at dan saat melaksanakan shalat jum'at, santri wajib berpakaian sopan dan rapi.
3. Mulai pukul 17.30 sampai dengan pukul 06.00 santri putra wajib memakai sarung dan peci setiap hendak keluar pondok
4. Santri tidak boleh memakai celana pendek, baik di dalam maupun di luar pondok

BAB III
KEGIATAN

1. Santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok dengan bersikap tenang dan sopan pada waktu kegiatan berlangsung.
2. Santri wajib berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan tidak diperbolehkan keluar mendahului guru bersangkutan.
3. Santri wajib melaksanakan jama'ah Maghrib dan Subuh di Masjid dan sangat dianjurkan selallu berjama'ah setiap salat fardlu.
4. Santri wajib meminta izin pada pembimbing jika berhalangan mengikuti kegiatan Pondok
5. Santri yang mengikuti kegiatan di luar pondok baik perseorangan atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

PERIZINAN

1. Permohoonan izin tidak mengikuti kegiatan pondok ditujukan kepada Pembimbing.
2. Permohonan izin tidak mengikuti kegiatan madrasah ditujukan kepada kepala Madrasah dengan diketahui oleh Pembimbing dan membawa buku izin.
3. Permohonan izin meninggalkan asrama sekaligus tidak mengikujti kegiatan pondok dan madrasah, ditujukan kepada Pengasuh dengan diketahui oleh Pembimbing dan Kepala Madrasah dengan membawa buku izin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 1

Pelanggaran Ringan

1. Tidak menjaga kebersihan Pondok Pesantren dan semua peralatannya.
2. Melebihi ukkuran maksimal panjang rambut untuk santri putra, ke belakang sampai kerah, ke samping di atas telinga, dan ke depan tidak sampai menutup alis.

3. Menerima tamu di luar ruang tamu yang disediakan dan tidak melaporkannnya kepada pembimbing.
4. Tidak menaruh seluruh peralatan pribadi pada tempat yang semestinya.
5. Tidak memakai pakaian yang sopan, rapi dan menutup aurat.
6. Tidak memakai peci ketika keluar Pondok Pesantren.
7. Setiap malam Jum'at dan saat melaksanakan shalat Jum'at, santri tidak memakai sarung dan peci setiap hendak keluar pondok.
8. Mulai pukul 17.30 sampai dengan pukul 06.00, santri tidak memakai sarung dan peci setiap hendak keluar pondok
9. Memakai celana pendek.
10. Serin;g terlambat mengikuti kegiatan pondok
11. Ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan 40% - 60%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pasal 2

Pelanggaran Berat

1. Meninggalkan pondok tanpa izin
2. Merusak sarana dan prasarana pondok yang telah disediakan
3. Membawa peralatan yang menambah beban daya listrik pondok.
4. Menggunakan barang orang lain tanpa izin (menggosob)
5. Berkelahi atau menyulut perkelahian baik dengan kawan sepondok maupun dengan orang lain di luar pondok.

6. Membawa senjata dalam bentuk apapun.
7. Membuat keonaran baik di dalam maupun di luar pondok.
8. Bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, sebagaimana ketentuan syara'
9. Merokok, baik di lingkungan pondok atau di tempata lain.
10. Memakai tato, anting-anting, gelang, maupun asesoris yang tidak sesuai dengan etika pesantren.
11. Membawa HP dan laptop.
12. Membawa, meminjam atau menyewa sepeda motor.
13. Mendatangi tempat-tempat maksiat, diskotik, bar, gedung bioskop ataupun tempat-tempat permainan dan sejenisnya yang menyalahi aturan syariat Islam.
14. Tidak melaksanakan takziran yang ditentukan olelh Pengasuh dan atau Pembimbing.
15. Melihat atau memperlihatkan aurat di depan umum, termasuk di dunia maya.
16. Ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan 60% - 80%.

PASAL 3

Pelanggaran Sangat Berat

1. Mencuri, memeras (memalak), minum minuman keras, mengonsumsi narkotika dan obat terlarang (NAPZA). Berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan syara'.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Mengancam keselamatan guru, pengurus, pembimbing, dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Meninggalkan pondok selama 5 (lima) hari berturut-turut tanpa izin.
4. Melakukan pelanggaran berat sampai 3 kali.
5. Ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan lebih dari 80%.

Pasal 4

Sanksi Pelanggaran Ringan

Santri yang telah melanggar ketentuan pelanggaran ringan akan mendapatkan peringatan dan takzir sesuai kebijakan dari pembimbing.

Pasal 5

Sanksi Pelanggaran Berat

1. Santri yang dinyatakan telah melakukan pelanggaran berat diberikan peringatan, ditakzir, membuat surat pernyataan, dan diberitahukan kepada pengasuh.
2. Santri yang membawa senjata tajam, HP, alat-alat yang membebani daya listrik akan disita dan menjadi hak miliki pondok.
3. Santri yang telah merusak sarana dan prasarana pondok mendapatkan peringatan, takzir dan wajib menggantai barang yang telah dirusakkannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Santri yang sudah membuat surat pernyataan, tetapi masih melakukan pelanggaran yang serupa, maka ditakzir dengan membuat surat pernyataan yang ditandatangani oleh orangtua atau wali santri.

Pasal 6

Sanksi Pelanggaran Sangat Berat

1. Mendapatkan skorsing dan pemanggilan orang tua/wali santri.
2. Dikeluarkan dari semua lembaga di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum.[78]

12. Program MA Ali Ali Maksum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi, dan pengertian mutu yang bervariasi ini menumbuhkan pengertian mutu yang berlainan. Secara operasional mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa yang disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan *quality in perception* (mutu dalam persepsi). Standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai spesifikasi, dan mutu dalam persepsi diukur kepuasan pengguna.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, rencana dan evaluasi pelaksanaan program-program peningkatan mutu yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

[78] Yayasan Ali Maksum, Buku Pedoman Santri Baru 2014 – 2015, (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 2014)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 8

Program Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum

NO	PROGRAM	KELAS		
		X	XI	XII
1.	MATRIKULASI	V		
2.	BIMBINGAN BELAJAR	V	V	
3.	KLINIK			V
4.	MUSYAWARAH	V	V	V

V = Materi disampaikan

a) Program Matrikulasi.

Matrikulasi merupakan program penyetaraan keagamaan yang disiapkan bagi siswa madrasah agar memiliki kemampuan dasar mata pelajaran kepesantrenan yang diperlukan bagi pengembangan diri, serta memiliki kemampuan keagamaan setara dengan siswa lainnya. Matrikulasi ini merupakan program khusus nahwu dan şaraf untuk kelas X, karena kemampuan siswa kelas X heterogen berhubung input siswa ada yang alumni MTs/SMP baik berbasis pesantren dan non pesantren. Dengan alasan efisiensi waktu, pelaksanaan matrikulasi dilaksanakan di luar kegiatan intra kurikkuler.[79]

b) Program Bimbingan Belajar

[79] Wawancara dengan DR. KH. Hilmy Muhammad, MA, Kepala MA Ali Maksum, 15 Pebruari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program Bimbingan Belajar merupakan program pembelajaran bagi siswa kelas XII semua jurusan yang belum memenuhi nilai kelulusan dalam mata pelajaran tertentu. Program Bimbingan Belajara tersebut diberikan untuk mata pelajaran yang diikutkan dalam ujian nasional, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

c) Klinik

Klinik dalam tulisan ini diartikan sebagai program pembelajaran tambahan bagi siswa kelas X dan XI madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika yang memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan. Penambahan jam mata pelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang belum tuntas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan program dan peserta klinik dilaksanakan secara terpadu oleh Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan dikoordinir oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum dan Pengajaran Madrasah.

d) Musyawarah

Kegiatan musyawarah merupakan kegiatan ko kurikuler, dilaksanakan selama 90 menit, dimulai pukul 20.00 sd. 21.30 malam, bertempat di kelas masing-masing. Kehadiran siswa diabsen dan dilaporkan

kepada petugas musyawarah. Pada kegiatan musyawarah tersebut para siswa berdiskusi dipimpin siswa yang ditunjuk berdasarkan jadwal piket. Ketua musyawarah bertugas untuk membacakan, menerangkan, serta melakukan tanya jawab untuk materi yang membutuhkan penjelasan. Adapun pelajaran yang dimusyawarahkan adalah semua mata pelajaran keesokan harinya.

Kegiatan musyawarah tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam menerima dan mengkomunikasikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dalam musyawarah juga dimonitor langsung guru pengawas/pembina yang dimaksudkan untuk mengawasi dan memberi masukan/membantu yang diperlukan secara langsung dalam kegiatan musyawarah ini.

e. Prestasi Bidang Akademik dan Non Akademik

Prestasi Ujian Nasional MA Ali Maksum secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini[80]:

Tabel 9

Jurusan IPA TA. 2014-2015 Kelulusan 100% (Jumlah Siswa 22)

NO.	NILAI	MATA PELAJARAN						JML. NIL
		BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	
1	Kategori	B	C	D	D	D	D	D
2	Rata-rata	82.10	57.05	41.22	42.88	50.45	52.07	325.77
3	Terendah	67.3	42.9	17.5	26.3	25.0	32.5	237.3

[80] Drs. R. Kadarmanta Baskara Aji (Ka. Kan. Kemendiknas DIY), *Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2014/2015.*

4	Tertinggi	91.8	79.6	62.5	72.7	82.5	75.0	446.6
5	Std. Deviasi	6.56	10.17	12.95	11.65	15.57	12.07	52.40

Tabel 10

Jurusan IPS TA. 2014-2015 Kelulusan 100% (Jumlah Siswa 36)

NO.	NILAI	MATA PELAJARAN						JML. NIL
		BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	
1	Kategori	B	C	D	D	C	C	C
2	Rata-rata	81.18	59.43	50.80	52.29	62.00	58.81	364.51
3	Terendah	57.1	36.7	12.5	35.0	42.9	30.6	259.9
4	Tertinggi	98.0	88.0	90.0	82.5	83.7	90.0	489.8
5	Std. Deviasi	8.84	11.83	21.56	11.46	11.38	12.45	62.96

Tabel 11

Jurusan Agama TA. 2014-2015 Kelulusan 100% (Jumlah Siswa 35)

NO.	NILAI	MATA PELAJARAN						JML. NIL
		BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	
1	Kategori	B	D	D	B	B	B	C
2	Rata-rata	78.13	53.46	54.09	75.91	77.03	72.47	411.09
3	Terendah	531.1	28.0	22.5	54.0	50.0	50.0	293.7
4	Tertinggi	95.9	87.5	90.0	91.8	92.0	93.9	545.1
5	Std. Deviasi	9.24	13.22	17.55	10.21	8.16	11.61	55.06

f. Prestasi Non-Akademik MA Ali Maksum

Tabel 12

Prestasi Non-Akademik MA Ali Maksum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Tahun	Kejuaraan/Perlombaan	Peserta	Tingkat/Tempat	Prestasi
01	2012	PORSENI antar Ponpes DIY	Pondok Pesantren	Propinsi	Juara I Kelas G
02	2012	The 1st Indonesia International Tai Chi & Health Qigong Tournament	Umum	Internationa l	Juara I
03	2012	Festifal Seni Islam	Pondok Pesantren	Kabupaten Bantul	Juara I
04	2012	Pekan Olah Raga Pelajar	MA & SMA	Kabupaten Bantul	Juara I
05	2012	Festival Kebudayaan Arab (FKA)	Umum	Propinsi Jawa Tengah & DIY	Juara II (Puisi Bhs. Arab)
06	2013	Kejuaraan Nasional Pencak Silat Antar SLTA	SLTA	Di Balai Pertemuan Tamansiswa DIY	Juara I
07	2013	POSPENAS VI	Pondok Pesantren	Di Gorontalo	Juara II Hadroh Putra
08	2014	Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) DIY	Pondok Pesantren	Propinsi DIY	Juara Umum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Jadwal Kegiatan Santri/Siswa MA Ali Maksum

Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah Madrasah Yang berbasis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, sehingga kegiatan madrasah dan kegiatan pesantren harus diikuti oleh santri/siswa dengan jadwal yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun lebih lengkapnya sebagai berikut :

Tabel 13

Jadwal Kegiatan Harian Siswa/Santri MA Ali Maksum[81]

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.30–04.15	Persiapan kegiatan : mandi, wudlu, tahajud, witir dsb.	Putra-putri di asrama masing-masing
2	04.30-05.00	Sholat Subuh berjama'ah diawali puji-pujian dan diakhiri wiridan/doa	Putra-putri di asrama masing-masing
3	05.00-06.30	Mengaji al-Qur'an dilanjutkan sorogan/bandongan kitab kuning	Putra-putri di asrama masing-masing
4	06.30-07.00	Persiapan masuk sekolah/madrasah	
5	07.00-13.00	Kegiatan Madrasah	
6	13.00-15.45	Istirahat dilanjurkan shalat asar berjama'ah	
7	15.45-17.00	Kegiatan Madrasah	
8	18.15-19.15	Mengaji al-Qur'an dilanjutkan sorogan/bandongan kitab kuning	
9	19.15-19.45	Shalat Isya' berjama'ah	
10	20.00-21.30	Musyawarah, Program klinik, matrikulasi dan bimbingan belajar	Di kelas masing-masing
11	21.30-04.30	Istirahat, tidur	Putra-putri di asrama masing-masing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 14

Jadwal Kegiatan Mingguan (malam Jum'at dan Jum'at pagi)

Siswa/Santri MA Ali Maksum[82]

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Setelah Sholat Maghrib (18.00-20.30)	* Diba'an dan Barzanji * Tahlil dan Mujahadah * Latihan Ceramah dan Pidato	Putra-putri di asrama masing-masing

[81] Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, *Buku Pedoman Santri Baru*, (Yogyakarta, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 20013,) hlm. 25

[82] Ibid ..... hlm. 26

2	Setelah sholat Isya'	Muqoddaman	Putra-putri di asrama masing-masing
3	Ba'dal Subuh 05.00-07.30	* Ziarah Kubur * Kerja Bakti * Olah Raga	Putra-putri di asrama masing-masing

Tabel 15

Jadwal Kegiatan Bulanan Siswa/Santri MA Ali Maksum[83]

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Malam Sabtu Wage	Sema'an Al-Qur'an	Khusus Putra di Masjid Al-Munawwir
2	Tanggal 17 dan 18	Upacara Bendera	Putra-putri di Halaman PP. Ali Maksum
3	Akhir Bulan	Muhadloroh (Bhs. Arab/Inggris)	Putra-putri di Aula PP. Ali Maksum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16

Jadwal Kegiatan Tahunan Siswa/Santri MA Ali Maksum[84]

No	Hari/Tanggal	Kegiatan / Peringatan	Ket.
1	1 Muharram	Memperingati Tahun Baru Hijriah	
2	12 Rabi'ul Awwal	Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW	
3	09 Jumadil Ula	Memperingati Haul Alm. KH. Ali Maksum	
4	10 Jumadil Akhir	Memperingati Haul Alm. KHM Munawwir	
5	27 Rajab	Memperingati Isra' Mi'raj	
6	17 Agustus	Memperingati HUT Kemerdekaan RI	

[83] Ibid ..... hlm. 26
[84] Ibid ..... hlm. 26

B. Kedudukan Ilmu Nahwu dan Şaraf di MA Ali Maksum

Posisi ilmu nahwu dan şaraf di dalam khazanah Islam tidak dapat dipungkiri lagi eksistensinya dan merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab (علوم اللغة) . Bahkan di kalangan pesantren terkenal di sebut *ilmu alat*. Sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu nahwu dan şaraf untuk tujuan mendalami al-Qur'an dan al-Hadis yang nota bene berbahasa Arab hukumnya fardlu 'ain (kewajiban individu). Karena tidak mungkin orang menggali hukum (istimbat hukum) tanpa menguasai ilmu nahwu dan şaraf, sesuai kaidah ushul fiqh :[85]

مالا يتمّ الواجب الاّ به فهو واجب

Suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib.

Hal ini didukung kaidah ushul fiqh lainnya :[86]

الأمر بالشيء أمر بوسائله

Perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya.

---

[85] Muhammad Abu Zahrah, *Usul al Fqh*, (Lubnan, Dar al-Fikr al-Aroby, 1958), hlm. 179
[86] *Ibid* ..... Hlm. 180

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ilmu Naḥwu dan Şaraf adalah mata pelajaran pokok di Madrasah Aliyah Ali Maksum yang wajib dikuasai oleh siswa dengan batas minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah yang disebut kriteria ketuntasan murni (KKM). Adapun KKM pelajaran naḥwu dan şaraf adalah 75, sedangkan alokasi waktunya adalah 4 X 45 menit yang diadakan 2 (dua) kali pertemuan dalam seminggu. Jadi ilmu nahwu dan şaraf di MA Ali Maksum menjadi syarat wajib bagi siswa dan jika mereka ingin naik kelas. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut bisa tercapai dibutuhkan tenaga pendidik yang professional, kompeten, memenuhi kualifikasi dan berpengalaman, terutama guru-guru hasil didikan pesantren.[87]

Uraian di atas menggambarkan bahwa pembelajaran naḥwu dan şaraf yang diselenggarakan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, mempunyai posisi yang sangat istimewa, hal ini dibuktikan dengan dijadikan nahwu dan şaraf sebagai pelajaran pokok pesantren dan mempunyai porsi tatap muka yang sama, yaitu dua kali pertemuan (4X45 menit) dalam seminggu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kurikulum Pembelajaran Naḥwu dan Şaraf.

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah Madrasah Berbasis Pesantren dengan integrasi penuh karena kurikulum Kemenag RI dilaksanakan 100%, dan kurikulum kepesantrenan

[87] Hasil wawancara dengan Bapak KH. Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA (Kepala MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta) pada tanggal 22 Februari 2015

juga dilaksanakan 100% atau dengan model integrasi penuh, yaitu watak (karakteristik) dan sistem pendidikan pesantren salafiyah dipertahankan sepenuhnya, dan sistem pendidikan madrasah pun diselenggarakan sepenuhnya.

Kurikulum yang diterapkan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta menggunakan kurikulum ganda (Kemenag dan Kepesantrenan). Kedua kurikulum tersebut berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Olelh karena itu, siswa akan mendapatkan dua raport, yakni raport khusus Kemenag dan raport khusus Kepesantrenan. Selanjutnya siswa yang berhak mengikuti prosesi wisuda Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, adalah siswa yang dinyatakan lulus mengikuti ujian Kemenag dan Kepesantrenan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mata pelajaran nahwu dan şaraf yang diajarkan di MA Ali Maksum termasuk dalam kurikulum kepesantrenan (muatan lokal) dan merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Artinya, jika siswa tidak lolos mata pelajaran tersebut, maka dia tidak naik kelas. Selain nahwu dan şaraf, ada beberapa mata pelajaran lainnya yang termasuk dalam kurikulum kepesantrenan, yaitu, *bahasa Arab, mumarosah,usul fiqh, balagah, alfiyyah, tarikh tasyri', qowa'idul fiqh, qira'ah al kutub, fara'idl.*

Berikut ini kurikulum *şaraf* MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta untuk kelas X, XI, XII semua jurusan :

Tabel 17

Kurikulum şaraf MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Tahun Ajaran : 2014 - 2015[88]

Kelas X		
No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
01	Memahami kosakata bahasa Arab melalui tasrifan secara *istilahy* dan *lughawy*	1. Menjelaskan pengertian ilmu şaraf 2. Menjelaskan pembagian bina' dan pembagian fi'il kepada mujarrad dan mazid
02	Memahami kosa kata bahasa Arab melalui tasrifan secara *istilahy* dan *lughawy*, serta mampu mengaplikasikan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab	1. Memahami fi'il (kata kerja) *Tsulatsi Mujarrad* 2. Mengaplikasikan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis 3. Memahami fiil (kata kerja) *mazid bi harf, bi harfain, dan bi tsalatsati ahruf* 4. mengaplikasikan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan
Kelas XI		
No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
01	Memahami kosa kata bahasa Arab melalui tasrifan secara *istilahy* dan *lughawy*, serta mampu mengaplikasikan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab	1. Menjelaskan makna yang terkandung dalam tambahan huruf (فوائد الأوزان) 2. Menjelaskan fi'il (kata kerja) mabni majhul dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[88] Dokumentasi Kurikulum Kepesantrenan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dikutip pada tanggal 2 Pebruari 2015.

		mengaplikasikannya ke dalam kalimat berbahasa Arab secara lisan maupun tulisan 3. Menjelaskan fiil (kata kerja) yang ada tambahan 3 huruf dan mengaplikasikannya ke dalalm kalimat berbahasa Arab secara lisan mapun tulisan
Kelas XII		
01	Memahami kosa kata bahasa Arab melalui tasrifan secara *istilahy* dan *lughawy*, serta mampu mengaplikasikan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab	1. Menjelaskan fiil (kata kerja) yang mendapat tambahan satu huruf 2. Menjelaskan fi'il (kata kerja) mabni majhul dan mengaplikasikannya ke dalam kalimat berbahasa Arab secara lisan maupun tulisan 3. menjelaskan kaidah *idghom, ibdal, dan I'lal*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kurikulum mata pelajaran şaraf di atas, masih bersifat abstrak dan perlu dijabarkan kembali ke dalam silabus dan RPP secara lebih mendetail dan konkret, sehingga hasilnya bisa diukur (dievaluasi) melalui indicator tertentu yang muncul dari perubahan sikap peserta didik.

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Nahwu dan Şaraf.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa negara atau pemerintah bertanggungjawab atas warganya

untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan perundang-undangan, tentunya pendidikan yang layak dan bermutu, bukan pendidikan ala kadarnya. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tersebut, diperlukan suatu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab IV Standar Proses Pasal 19 menyatakan sebagai berikut :

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".[89]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut dalam suatu pembelajaran tentunya diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak lain merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen dasar pembelajaran, oleh karena itu, untuki bisa mengetahui gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran nahwu dan şaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari komponen-komponen dasar yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yang meliputi empat langkah, yaitu pertama,

---

[89] UU RI Nomor 14 Tahun 2005 dan PP RI Nomor 74 Tahun 2008, (Bandung : Citra Umbara, 2010), hlm. 151

mengidentifikasi (*identify*), menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha dalam pembelajaran nahwu dan şaraf, kedua, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama pembelajaran nahwu dan şaraf, ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran nahwu dan şaraf, dan keempat, mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur sebagai acuan dalam evaluasi/penilaian hasil usaha pembelajaran nahwu dan şaraf,

Secara operasional, strategi pembelajaran Nahwu dan şaraf dapat dikelompokkan menjadi dua komponen dasar, yaitu kelompok manusia yang meliputi guru/pengajar dan siswa, dan kelompok non manusia yang meliputi tujuan pembelajaran nahwu dan şaraf, materi/bahan ajar nahwu dan şaraf, metode pembelajaran nahwu dan şaraf, media pembelajaran nahwu dan şaraf. Komponen-komponen tersebut tertuang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nahwu dan şaraf, serta tolok ukur penilaian sebagai acuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran nahwu dan şaraf.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dijelaskan tentang komponen kelompok manusia dan non manusia dalam pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

1. Keadaan Guru Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengengevaluasi peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Guru yang demikian tentunya guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), hal ini tidak lain agar seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional.[90]

Secara keseluruhan, guru yang mengajar bidang studi naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berjumlah 12 orang, dengan perincian : 6 orang guru naḥwu dan 6 orang guru ṣaraf yaitu ; a. Abdul Mujid, MA. b. Mus'idul Millah, S.Th.I, c. Ridwan Abdul Ghofur, ST, d. Siti Jubaidah, SThI, MSI, e. Irfan Fahmi, ST, f. Hanifatul Laila, SPdI, g. Endah Istianah, SThI, h. Kuni Sholihah, i. Drs, Marwan, j. Machin Muqoddam, k. Muhtarom Busyro, S.Ag., l. Nashih Muhammad, SHI. Untuk lebih mendetail berikut ini biodata masing-masing :

a. Abdul Mujid, MA

[90]) UU RI Nomor……., hlm. 7

1) Identitas

a. N a m a : Abdul Mujid, MA

Alamat : Tembi Bangunharjo Sewon Bantul

Jabatan : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Nahwu)

Kelas/Jurusan : XII / IPA, IPS, Agama

Tersertifikasi : Ya/Sudah

2) Riwayat Pendidikan:

a) Madrasah Ibtidaiyah Indramayu

b) Madrasah GUPPI Indramayu

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

3) Pengalaman Mengajar

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

b. Mus'idul Millah, SThI

1) Identitas

N a m a : Mus'idul Millah, S.Th.I

Alamat : Komplek Sakan Tullab II

Jabatan : Guru Tetap Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bidang Studi : Bahasa Arab (Nahwu)

Kelas/Jurusan : X / IPA, IPS, Agama

Tersertifikasi : Belum

3) Riwayat Pendidikan:

a) SDN I Pandeglang Banten

b) MTsN Model Pandeglang I Banten

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 UIN Sunan Kalijaga (Sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sekarang)

b) MTs Ali Maksum (2012 – 2013)

c) SMP Ali Maksum (2011 – 2012)

4) Karya Ilmiah

- "Mengenal Kitab al-Istibsar Kaarya al-Tusi" dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, volume 10, nomor 2, Juli 2009.
- "Euthanasia dalam Perspektif al-Qur'an; Studi Pendekatan Tafsir Tematik Atas Konsep Batas Hidup Manusia". 2009

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Mahmud Abu Rayyah: "Serangan Golongan Inkar al-Sunnah Terhadap Sahabat" 2011
- Muhammad Ibn Idris al-Shafi'is Thougt on Hadits Criticism : "A Study on His Method and Its Application", 2011

c. Ridwan Abdul Ghofur, ST

1) Identitas

b. N a m a : Ridwan Abdul Ghofur, ST

Alamat : Komplek Sakan Tullab II

Jabatan : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Nahwu)

Kelas/Jurusan : XI / IPA, IPS, Agama

Tersertifikasi : Belum

4) Riwayat Pendidikan:

a) SD Negeri Slarang Cilacap

b) SMP Negeri 02 Kesugihan Cilacap

c) SMA Negeri 03 Cilacap

d) S1 UPN Veteran Yogyakarta

e) S2 UGM Yogyakarta (sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Karya Ilmiah

- Aplikasi E-Mail Client Multi Platform Berbasis Desktop

d. Siti Jubaidah, SThI, MSI

1) Identitas

c. N a m a : Siti Jubaidah, SThI, M.Hum.

Alamat : Komplek N Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Jabatan : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Nahwu)

Kelas/Jurusan : X IPA, IPS, Agama

Tersertifikasi : Belum

5) Riwayat Pendidikan:

a) MI Sindangwangi Ciamis

b) MTsN Mekarwangi, Ciamis

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3) Pengalaman Mengajar

Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Karya Ilmiah

- Konsep Ijaz al-Tilawah dalam Ijaz Rasm al-Qur'an wa Ijaz al-Tilawah karya Muhammad Syamlul.

-Qira'at dalam penafsiran, Kajian atas tafsir Muqatil bin Sulaiman

e. Irfan Fahmi, ST

1) Identitas

N a m a	: Irfan Fahmi, ST
Alamat	: Komplek Sakan Tullab II
J a b a t a n	: Guru Tetap Yayasan
Bidang Studi	: Bahasa Arab (Nahwu)
Kelas/Jurusan	: I'dad A & B (Putra)
Tersertifikasi	: Belum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Riwayat Pendidikan:

a) SDN Alian Kebumen

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 ITS Surabaya

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Sakan Tullab Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

f. Hanifatul Laila, SPdI

Identitas

N a m a : Hanifatul Laila, SPdI,

Alamat : Komplek N Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Nahwu)

Kelas/Jurusan : I'dad C & D (Putri)

Tersertifikasi : Belum

2) Riwayat Pendidikan:

a) SD Cijerah Bandung

b) Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Bandung

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

e) S2 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

g. Endah Istianah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Identitas

N a m a : Endah Istianah

Alamat : Komplek N

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Şaraf)

Kelas/Jurusan : X / IPA, IPS, Agama (Putri)

Tersertifikasi : Belum

2) Riwayat Pendidikan:

a) SDN Kradenan Ambal Kebumen

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sd. sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

h. Kuni Sholihah

1) Identitas

N a m a : Kuni Sholihah

Alamat : Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Şaraf)

Kelas/Jurusan : I'dad C & D (Putri)

Tersertifikasi : Belum

2) Riwayat Pendidikan:

a) SD Negeri Jageran Krapyak Sewon Bantul

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sd. Sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

d) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Drs. Marwan Hamid

1) Identitas

N a m a : Drs. Marwan

Alamat : Jl. Dongkelan Krapyak Kulon Sewon Bantul

Jabatan : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Shorof)

Kelas/Jurusan : XI - XII IPA & IPS

Tersertifikasi : Ya/Sudah

2) Riwayat Pendidikan:

a) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantul

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 Pendidikan Islam UII Yogyakarta (sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Pondok Pesantren Krapyak

c) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

d) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Karya Ilmiah

a) *Qiro'ah Muyassarah*

b) Buku Latihan Khat/Imla'

j. Machin Muqoddam.

1) Identitas

N a m a : Machin Muqoddam.

Alamat : Komplek Sakan Tullab II

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Şaraf)

Kelas/Jurusan : X IPS IPA Agama (Putra) - I'dad A & B (Putra)

Tersertifikasi : Belum

2) Riwayat Pendidikan:

a) MI Tarbiyatul Atfal Bumiayu

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sd. sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Sakan Tullab Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

k. Muhtarom Busyro, S.Ag

1) Identitas

N a m a : Muhtarom Busyro, S.Ag.

Alamat : Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Şaraf)

Kelas/Jurusan : XII / Agama

Tersertifikasi : Ya/Sudah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Riwayat Pendidikan:

a) Sekolah Dasar Negeri Jageran Yogyakarta

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 Pendidikan Islam UII Yogyakarta (sekarang)

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Pondok Pesantren Krapyak

c) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

d) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

e) SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Karya Ilmiah

a) *Majmuat as Şaraf* (diktat), 1984

b) Şaraf Krapyak, Penerbit Yayasan Ali Maksum, 1997

c) Şaraf Praktis "Metode Krapyak", Penerbit Menara Kudus, 2003 sd. Sekarang.

l. Nashih Muhammad, SHI.

1. Identitas

N a m a : Nashih Muhammad, SHI.

Alamat : Komplek Sakan Tullab II

J a b a t a n : Guru Tetap Yayasan

Bidang Studi : Bahasa Arab (Şaraf)

Kelas/Jurusan : XI Agama

Tersertifikasi : Belum

2. Riwayat Pendidikan:

a) MI al-Ma'arif I Parakan

b) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

d) S1 Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e) S2 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sd. sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pengalaman Mengajar

a) Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

b) Madrasah Sakan Tullab Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

c) Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

d) Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak (sd. Sekarang)

E. Materi Kitab Naḥwu dan Ṣaraf dan Perbedaan Keduanya.

1. Materi Kitab Naḥwu dan Ṣaraf.

Kitab naḥwu yang menjadi sumber primer di Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah kitab Matan Al-Ajrumiyah, karya Imam Sanhaji. Adapun metode yang paling sesuai dengan maksud kitab ini (al-Ajurmiyyah) adalah metode deduktif yaitu model pengajaran dengan menyajikan hal-hal umum sampai pada yang khusus. Adapun lebih jelasnya materi naḥwu dalam kitab " الأجروميّة " adalah sebagai berikut :

Tabel 18

Contents (isi) Buku Naḥwu " الأجروميّة "

النمرة	الابواب	احتواء الموا دّ
١	باب الكلام	- تعريف الكلام - أقسام الكلام - علامات الاسم - حروف الجرّ - حروف القسم - علامات الفعل - علامات الحرف
٢	باب الاعراب	- تعريف الاعراب - أقسام الاعراب - الاعراب ف الاسم - الاعراب فى الفعل
٣	باب معرفة علامات الاعراب	أ) علامات الرفع - مواضع الضمة للرفع - موضع الواو للرفع - موضع الالف للرفع - موضع النون للرفع ب) علامات النصب - مواضع الفتحة النصب - موضع الالف النصب - موضع الكسرة النصب - موضع الياء النصب - موضع حذف النون النصب ج) علامات للخفض

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		- مواضع الكسرة للخفض - مواضع الياء للخفض - موضع الفتحة للخفض د) علامات الجزم - موضع السكون للجزم - موضع الحذف للجزم
٤	أقسام المعربات	- المعربات بالحركات - المستثنيات من علامة الاعراب الأصلىّ - المربات بالحروف - صياغ افعال الخمسة - اعراب المثنى - اعراب جمع المذكّر السالم - اعراب الأسماء الخمسة اعراب الأفعال الحمسة
٥	باب الأفعال	- أقسام الأفعال وأمثلتها وإعراب كلّ منها - عوامل النوا صب - عوامل الجوا زم
٦	باب مرفوعات الأسماء	أنواع مرفوعات الأسماء
٧	باب الفاعل	- تعريف الفاعل - أقسام الفاعل - الأمثلة من الفاعل اسم الظاهر - الأمثلة من الفاعل اسم الضمير
٨	باب المفعول الذى لم يسمىّ فاعله	- تعريف نائب الفاعل - صيغة المجهول لماض ومضارع - أقسام نائب الفاعل - الأمثلة من نائب الفاعل اسم الظاهر - الأمثلة من نائب الفاعل اسم الضمير
٩	باب المبتداء والخبر	- تعريف المبتداء - تعريف الخبر - أقسام المبتداء - أمثلة المبتداء اسم الظاهر - أمثلة المبتداء اسم الضمير - أقسام الخبر - الخبر المفرد ومثاله - الخبر غير المفرد وأمثلتها
١٠	باب العامل الداخلة على المبتداء والخبر	- أنواع العامل الداخلة على المبتداء والخبر - عمل كان وأخواتها - أخوات كان وأمثلته منها - عمل إنّ وأخواتها - أخوات إنّ وأمثلته منها - معنى ظنّ وأخواتها - أخوات ظنّ وأمثلته منها

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

١١	باب النعت	- تعريف النعت - أمثلة النعت - أنواع المعرفة - تعريف النكرة
١٢	باب العطف	- أنواع حروف العطف - يتبع المطوف على المعطوف عليه فى جميع إعرابه وأمثلتها
١٣	باب التوكيد	- تعريف التوكيد - ألفاظ التوكيد - أمثلة التوكيد
١٤	باب البدل	- تعريف البدل - أقسام البدل - أمثلة البدل
١٥	باب منصوبات الأسماء	- أنواع منصوبات الأسماء
١٦	باب المفعول به	- تعريف المفعول به - أقسام المفعول به - أمثلة المفعول به اسم الظاهر - أمثلة المفعول به اسم الضمير - أمثلة المفعول به اسم الضمير المتّصل - أمثلة المفعول به اسم الضمير المتّصل
١٧	باب المصدر	- تعريف المصدر ومثاله - أقسام المصدر - المصدر اللفظىّ ومثاله - المصدر المعنوى وأمثلتها
١٨	باب ظرف الزمان وظرف المكان	- تعريف ظرف الزمان - أمثلة ظرف الزمان - تعريف ظرف المكان - أمثلة ظرف المكان
١٩	باب الحال	- تعريف الحال - أمثلة الحال - الشرط في الحال
٢٠	باب التمييز	- تعريف التمييز - أمثلة التمييز - الشرط فى التمييز
٢١	باب الاستثناء	- حروف الاستثناء أ) المستثنى بإلاّ - فى الكلام التام الموجب وأمثلتها - فى الكلام التام المنفى ومثالها - فى الكلام الناقص وأمثلتها ب) المستثنى بغير وسِوى وسُوىوسواء ج) المستثنى بخلا وعدا وحاشا وأمثلتها

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

٢٢	باب لا	- عمل لا وشروطها ومثالها - لا التى لم تباشر بالنكرة - تكرار لا
٢٣	باب المعول من أجله	- تعريف المعول من أجله - أمثلة المعول من أجله
٢٤	باب المعول معه	- تعريف المعول معه - أمثلة المعول معه
٢٥	باب مخفوضات الأسماء	- أنواع مخفوضات الأسماء - المخفوض بالحرف الجرّ - المخفوض بالاضافة - أقسام المخفوض بالاضافة

Sedangkan materi şaraf yang ada dalam kitab **الصرف الواضح** adalah sebagai berikut :

Tabel 19

Contents (isi) Buku Şaraf " الصر ف الواضح "

مقدّمة	١- علم الصرف ٢- علاقة علم الصرف والنحو ٣- تصريف الكلمة ٤- المقابلة / الميزان الصرفيّ ٥- تقسيم الفعل الى صحيح ومعتلّ ٦- تقسيم الفعل الى مجرّد ومزيد
المبحث الأوّل : أوزان الثلاثى المجرّد	أ) التصريف الاصطلاحيّ من الثلاثى المجرّد: ١- الباب الاوّل على وزن فعَل – يفعُل مع الامثلة ٢- الباب الثانى على وزن فعَل – يفعِل مع الامثلة ٣- الباب الثالث على وزن فعَل – يفعَل مع الامثلة ٤- الباب الرابع على وزن فعِل – يفعَل مع الامثلة ٥- الباب الخامس على وزن فعُل – يفعُل مع الامثلة ٦- الباب السادس على وزن فعِل – يفعِل مع الامثلة ب) التصريف اللغويّ من الثلاثى المجرّد: : ١- تصريف الصحيح السالم ٢- تصريف الصحيح المهموز ٣- تصريف الصحيح المضعّف ٤- تصريف المعتلّ المثال ٦- تصريف المعتلّ الاجوف ٧- تصريف المعتلّ الناقص ٨- تصريف المعتلّ اللفيف المقرون

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	١ - تصريف المعتلّ اللفيف المفروق
المبحث الثانى : أوزان مزيد الثلاثى	أ) التصريف الاصطلاحيّ من مزيد الثلاثى: ١) القسم الاوّل : مزيد الثلاثى بحرف واحد - الباب الاوّل على وزن أفعل مع الامثلة - الباب الثانى على وزن فعّل مع الامثلة - الباب الثالث على وزن فاعل مع الامثلة ٢) القسم الثانى : مزيد الثلاثى بحرفين - الباب الاوّل على وزن انفعل مع الامثلة - الباب الثانى على وزن افتعل مع الامثلة - الباب الثالث على وزن تفعّل مع الامثلة - البابالرابع على وزن تفاعل مع الامثلة - الباب الخامس على وزن افعلّ مع الامثلة ٣) القسم الثالث : مزيد الثلاثى بثلاثة أحرف - الباب الاوّل على وزن استفعل مع الامثلة - الباب الثانى على وزن افعوعل مع الامثلة - الباب الثالث على وزن افعوعل مع الامثلة - الباب الثانى على وزن افعالّ مع الامثلة ب) التصريف اللغويّ من مزيد الثلاثى ١) القسم الاوّل : مزيد الثلاثى بحرف واحد ٢) القسم الثانى : مزيد الثلاثى بحرفين ٣) القسم الثالث : مزيد الثلاثى بثلاثة أحرف
المبحث الثالث :وزن الرباعىّ المجرّد	١) التصريف الاصطلاحيّ من الرباعىّ المجرّد ٢) التصريف اللغويّ من الرباعىّ المجرّد
المبحث الرابع :أوازن الرباعىّ المزيد	١) التصريف الاصطلاحيّ من الرباعىّ المزيد ٢) التصريف اللغويّ من الرباعىّ المزيد بحرف واحد ٣) التصريف الاصطلاحيّ من الرباعىّ المزيد بحرفين ٤) التصريف اللغويّ من الرباعىّ المزيد بحرفين
المبحث الخامس :تكملة من تصريف الكلمات السابقة	١) من الثلاثى المجرّد ٢) من مزيد الثلاثى ٣) من الملحقّ بباب فعلل وتفعلل وافعنلل ٤) تصريف المبنى للمجهول ٥) تصريف توكيد الفعل ٦) تصريف الفعل المضارع الذى يدخله لام الفعل ٧) تصريف المصدر : المرفوع والمنصوب والمجرور ٨) تصريف اسم الفعل : المرفوع والمنصوب والمجرور ٩) تصريف اسم المعول : المرفوع والمنصوب والمجرور ١٠) تصريف اسمى الزمان والمكان : المرفوعين والمنصوبين والمجرورين
المبحث السادس : قياس الأوزان وفوائدها	١) من الثلاثى المجرّد ٢) من مزيد الثلاثى ٣) من الرباعىّ المجرّد ٤) من الرباعىّ المزيد

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

المبحث السابع : الكلام على الفعل	١) الجامد والمتصرّف ٢) الفعل الماضىوعلامته المختصّة به ٣) الفعل المضارع وعلامته المختصّة به ٤) فعل الامر وعلامته المختصّة به ٥) المبنى للمعلوم والمبنى للمجهول ٦) توكيد الفعل
المبحث الثامن : الكلام على الاسم	١) الجامد والمشتقّ ٢) المصدر الميمي وغير الميمي ٣) اسما المرّة والهيئة ٤) اسم الفاعل ٥) صيغة المبالغة ٦) الصفة المشبّهة ٧) اسم التفضيل ٨) اسم المفعول ٩)اسما الزمان والمكان ١٠) اسم الآلة
المبحث التاسع : قواعد الاعلال والابدال والادغام	١) حكم الصحيح المهموز ٢) حكم الصحيح المضعّف ٣) حكم المعتلّ المثال ٤) حكم المعتلّ الاجوف ٥) حكم المعتلّ الناقص ٦) حكم المعتلّ اللفيف المقرون ٧) حكم المعتلّ اللفيف المروق
المبحث العاشر : تكملة من قواعد الاعلال والابدال والادغام	١) باب افتعل ٢) باب تفعّل وتفاعل
المبحث الحادى عشر : : تكملة فى المقابلة ظ الميزان الصرفيّ	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Perbedaan Ilmu Naḥwu dan Ṣaraf. Serta Langkah-langkah Strategi Pembelajarannnya.

Sebagian ulama' mengatakan الصرف أمّ العلوم والنحو أبوها . hal ini menunjukkan keduanya tidak dapat dipisahkan bagaikan bapak dan ibu (saling membutuhkan), artinya membicarakan nahwu berarti membicarakan şaraf, keduanya saling terkait

sehingga di kalangan pondok pesantren keduanya dikenal dengan *ilmu alat* , Untuk lebih jelasnya perbedaannya sebagai berikut :

1. Ilmu naḥwu membahas kata ketika sudah masuk dalam susunan kata, sedangkan ilmlu ṣaraf membahas kata ketika belum masuk dalam susunan kata.
2. Ilmu naḥwu yang dibahas kebanyakan perubahan akhir kata karena perbedaan 'amil yang masuk, sedangkan yang di bahas dalam ilmu ṣaraf perubahan suatu kata dari satu kata ke kata yang lain, karena adanya makna yang dituju; seperti perubahan dari fi'il ke fi'il yang lain atau dari isim ke isim yang lain.
3. Ilmu naḥwu yang dibahas adalah fi'il, isim (baik yang mabni maupun mu'rab), kemudian huruf, sedangkan yang di bahas dalam ilmu ṣaraf adalah fi'il mutaṣṣarrif dan isim-isim mutamakkin (bisa berubah) serta tidak membahas huruf.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang diterapkah di MA Ali Maksum secara global dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model pertama dengan menggunakan metode *qiyasiy* :

a. Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu
b. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah naḥwu dan ṣaraf

c. Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah naḥwu dan ṣaraf
d. Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah.
e. Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran
f. Setelah dianggap cukup siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan

Model kedua dengan menggunakan metode *istiqra'iy* :

a. Guru memulai pelajaran dengan menentukan topik atau tema pelajaran
b. Guru menampilkan contoh-contoh kalimat atau teks yang berhubungan dengan tema
c. Siswa secara bergantian diminta untuk membaca contoh-contoh atau teks yang ditampilkan oleh guru.
d. Setelah dianggap cukup, guru mulai menjelaskan kaidah-kaidah naḥwu dan ṣaraf yang terdapat dalam contoh atau teks yang berkaitan dengan tema.
e. Dari contoh-contoh atau teks, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman tentang kaidah-kaidah naḥwu dan ṣaraf.
f. Terakhir siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan.

Strategi pembelajaran qawaid (naḥwu dan ṣaraf) secara teknis juga terdiri atas beberapa komponen pokok strategi yang saling berkaitan. Apabila komponen-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

komponen tersebut relevan dan berkaitan dengan baik maka suatu pembelajaran akan dapat dipastikan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Analisis Strategi Pembelajaran Naḥwu dan Ṣaraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, secara global macam-macam strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum, agar pembelajaran lebih bermakna, efektif dan aplikatif diantaranya dengan strategi sebagai berikut:

1. Membaca Teks Kitab Kuning (Qiro'atul Kutub)

Salah satu upaya yang dilakukan guru naḥwu dan ṣaraf MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam meningkatkan efektifitas strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf ialah dengan melihat dan membaca teks kitab secara langsung. Pembelajaran naḥwu dan ṣaraf pada dasarnya akan tertuju kepada bagaimana siswa diajarkan untuk bisa mengenal dan membaca kitab-kitab berbahasa Arab sehingga bisa memahami maksud dan apa yang terkandung di dalamnya. Metode membaca teks kitab dalam ala pesantren yang dikenal dengan metode sorogan. Contoh : [91]

(للرفع أربع علامات الضمة والواو والألف والنون) يعنى انّ الكلمة يعرف رفعها بواحد من أربع علامات أما الضمّة نحو جاء زيد فزيد مرفوع بالضمّة أو والواو نحو جاء أبوك وجاء

[91] Syarh Mukhtasor Jiddan, Kudus : PT Menara Kudus,tt. Hlm 6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

الزيدون فأبوك فاعل مرفوع بالواو والزيدون فاعل موفوع بالواو أو الالف نحو جاء الزيدان فالزيدان فاعل مرفوع بالالف أو النون نحو يضربان فيضربان فعل مضارع مرفوع بثبوت النون .

Strategi pembelajaran ini melibatkan proses belajar satu kelas penuh yang dipandu guru untuk menstimulai seluruh siswa. Dalam praktiknya siswa/ membacakan sebuah kitab kuning (gundul) dalam hal ini yang digunakan kitab *Syarah Al-Ajruniyyah* di depan kelas sembari memaknai tiap kalimat, kemudian guru menanyakannya dari segi ; naḥwu, saraf, dan tafhim yang terkandung dalam kitab tersebut. Jika ada kekeliruan atau kesalahan maka guru akan menanyakan kepada siswa yang lain untuk membetulkannya dan tugas guru hanya sebagai fasilitator.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Mengi'rab dan Mengi'lal

Guna membekali siswa dalam penguasaan kitab kuning. Siswa juga dikenalkan mengi'rab atau mengurai susunan kata dalam ilmu naḥwu mengi'lal atau mengurai susunan kata.

Contoh mengi'rab[92] :

[92] Syarah Al-Kafrawy 'ala Matni al Ajrumi;yyah, Bandung : PT Ma'arif tt. Hlm. 60

الهندان ضربتا وإعرابه الهندان مبتدأ مرفوع بالالف نيابة عن الضمّة لأنّه مثنّى وضربا فعل ماض مبنىّ على الفتح والتاء علامة التاءنيث وكانت الحركة فتحة لمناسبة الالف والالف ضمير بارز مبنى على السكون فى محلّ رفع والجملة خبر المبتدإ

Contoh mengi'lal[93] :

قلن أصله قولن على وزن فعلن قلبت الواو ألفا لتحرّكها وانفتاح ما قبلها فصار قالن ثمّ حذفت الالف دفعا للتقاء الساكنين فصار قلن ثمّ ضمّت القاف للدلالة على الواو المحذوفة فصار قلن

Strategi pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar mandiri; artinya aktivitas belajar siswa dilakukan secara perseorangan (individu), untuk memonitor sejauh mana pemahaman siswa dalam materi naḥwu dan ṣaraf baik dari segi teori dan prakteknya.

3. Muhadatsah

Tujuan belajar naḥwu dan ṣaraf adalah agar seseorang dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan (imla' dan insya'). Seseorang yang sedang belajar muhadatsah akan mencoba menggunakan dan mengembangkan bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab seperti bentuk fiil madly, fi'il mudlori', fi'il amr dan lainnya ke dalam konteks bahasa percakapan. Salah satu upaya guru MA Ali Maksum dalam rangka meningkatkan efektifitas strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf adalah berusaha melalui pendekatan muhadatsah tersebut. Guru menyuruh siswa

[93] Muhtarom Busyro, *As Sorful Wadlih Shorof Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2003) hlm. 211

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk melakukan muhadatsah baik ketika dalam pembelajaran naḥwu dan ṣaraf berlangsung atau pun pada saat pembelajaran mumarosah bahasa Arab. Kegiatan mumarosah ini akan sangat mendukung pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum, karena secara tidak langsung kegiatan mumarosah merupakan yang menuntut siswa untuk menguasai berbagai bentuk kalimat bahasa Arab dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari mereka. Contoh :[94]

س : من ذلك الولد ؟ ج : .....

س : ..... ؟ ج : هوفى الجيب

س : من فى الحجرة ؟ ج : .....

س : ..... ؟ ج : نعم , لى قلم حبر

س : هل تضع الكتاب ؟ ج : لا , لا , بل أضع الكتاب

س: ماذا يعمل عمر ؟ ج : هو يقرأ درسه ثمّ يقفل الكتاب ويرجع الى مكانه

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhadaṣah adalah termasuk kegiatan diskusi kelas yang berisi dialog atau debat tentang persoalan-persoalan atau tema-tema tertentu. Posisi guru harus punya strategi dalam membangkitkan minat (menstimulasi) siswa untuk berani berbicara, sebab kadangkala diskusi kelas dihadapkan pada

[94] Imam Zarkasyi, *DurusAl-Lughat Al-Arobiyyah*, Juz 1, tt, hlm.4

kebungkaman yang tidak menyenangkan karena siswa sendiri tidak tahu siapa yang berani berbicara duluan.

4. Strategi memori (menghafal)

Pembelajaran bahasa yang baik bertanggungjawab untuk mencari makna kata yang belum diketahui, baik melalui kamus, bertanya, ataupun menebak. Kata dan makna yang telah diperoleh disimpan di dalam memori agar dapat digunakan kembali pada suatu saat. Untuk membantu memperkuat penyimpanannya dan pemanggilannya, ditempuh sebagai strategi yang dikategorikan sebagai jenis strategi memori. Misalnya ; kata مدّ berasal dari kata مدد bermakna memanjangkan. Hal itu berarti kata مدد dapat dipadankan dengan kata *modod* dalam bahasa Jawa. Dengan memanfaatkan representasi bunyi semacam ini, makna kata dapat tertanam kuat di dalam memori sekaligus mudah untuk dipanggil kembali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Permainan dengan bersandiwara:

a. at-Taghmiyyah (pingsan), tujuannnya adalah melatih siswa untuk menggunakan kata istifham, jawabannya dari siswa yang ditanya, dengan menggunakan struktur fi'il, fā'il dan maf'ūl bih, adapun caranya adalah sebagai berikut : salah satu siswa pura-pura pingssan, sedangkan teman-temannya yang lain berdiri di sampingnya,a kemudian guru menyuruh salah satu siswa yang pingsan, kemudian para siswa lainnya bertanya

kepada anak yang pingsan sebagai berikut : من لمس أذ نك , atau من لمس أنفك , من لمس يد ك . Kemudian siswa yang pingsan menjawab pertanyaannya, misallnya, لمس أذنى أحمد , jika jawabannya benar maka posisi yang menjadi pingsan beralih pada siswa yang bertanya (dalam hal ini Ahmad), dan jika jawabannya salah maka yang berperan menjadi orang pingsan masih tetap. Permainan dapat dilanjutkan secara bergiliran.

b. Permainan أنا و أنت permainan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menggunakan kata tanya (ماذا), jawabannya dengan menggunakan beberapa fi'il, sebagian dlamir (kata ganti), dan maf'ul pada beberapa jumlah yang ringkas.

Adapun caranya adalah sebagai berikut :

Para siswa membentuk dua baarisan yang saling berhadapan, permainan dimulai oleh siswa pertama. Dari barisan pertama bertanya pada siswa yang berada di depannya dari barisan kedua, dengan pertanyaan seperti : أنا إشتريت قلما , وأنت ماذا إشتريت, kemudian siswa yang ditanya menjawab : أنا إشريت كرّاسة, kemudian siswa lainnya bertanya dan menjawab seperti di atas. Untuk siswa yang salah atau lambat menjawab diperkenankan keluar dari barisan. Kemudian permainan berlanjut sampai selesai. Masih ada beberapa permainan yang bisa dikembangkan / dipraktekkan, hanya saja sebelum permainan berlangsung hendaknya guru menjelaskan aturan main

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agar permainan dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bingung.

Strategi tersebut, merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu lakon. Format ini menampilkan pasangan secara bergilir. Siswa mendapat peluang untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi.

6. Strategi Pembelajaran dengan Metode Game (Permainan Bahasa)

Pada dasarnya pembelajaran bisa merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan jika dikemas dengan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Salah satu bentuk pembelajaran PAIKEM yang dikembangkan di MA ialah kuis, seperti tebak kata, mencari makna kata lain sebagainya. Sebagai rujukan disediakan Kamus Al-Munawwir, Al-Munjid, Al-'Asriyyah. Setiap siswa mendapat pertanyaan suatu kata, contoh :

أ) مُتَّ ب) دُلِى ج) تَعِدِيْنَ د) أجِيْبُوا ه) قُلْ

Dari kata-kata tersebut diajukan beberapa pertanyaan, diantaranya :

1. Apa sighotnya?
2. Apa fiil madlinya?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Apa maknanya ?
4. Berapa huruf tambahannya ?
5. Apa bentuk Mujarradnya ?
6. Apa Bina'nya ?
7. Tasriflah secara Istilahy dari bentuk tsulasi mujarrodnya!
8. Tasriflah kata tersebut (dari fi'il mujarrad) mengikuti fiil yang mendapat tambahan ziyadah/tambahan satu huruf semua bab !
9. Tasriflah kata tersebut mengikuti fiil yang mendapat tambahan ziyadah/tambahan dua huruf semua bab !
10. Tasriflah kata tersebut mengikuti fiil yang mendapat tambahan ziyadah/tambahan tiga huruf semua bab !
11. Bagaimana I'lalnya?
12. Bagaimana I'rabnya?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelajaran bisa menjadi lebih menarik serta tidak menjemukan dan siswa akan lebih menaruh perhatian dalam bentuk permainan tersebut.

7. Pengembangan Materi Sesuai Kebutuhan.

Pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat akan lebih bermakna dan lebih diminati oleh siswa. Dengan materi yang relevan, siswa akan lebih beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi

di sekitarnya. hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran pragmatis dimana tidak semua materi yantg ada diajarkan begitu saja, akan tetapi terlebih dahulu dipilih mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas strategi pembelajaran şaraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, guru tidak begitu saja memberikan materi apa adanya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga apa yang mereka pelajari bisa berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, misalnya model tasrifan yang dikembangkan di MA Ali Maksum adalah model Krapyak yang menekankan efektifitas muatan dan juga lebih praktis dalam praktek berbahasa arab sehari-hari. Tidak semua bentuk kata bahasa Arab dalam tasrifan tersebut digunakan, akan tetapi hanya sebagian saja. Oleh karena itu, agar lebih sederhana antara fiil dan isim dipisahkan (diklasifikan sendiri-sendiri), kemudian masdar mimi, isim damir (هو), isim isyarah (وذاك), serta isim alat dihilangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disamping itu, materi pembelajaran dikembangkan dengan contoh ungkapan yang terkait dengan kehidupan siswa, misalnya tentang faidah ziyadah *alif, sin* dan *ta'*, guru menghubungkan dengan ungkapan, استأذن محمد الذهاب الى السوق (Muhammad meminta izin untuk pergi ke pasar).

8. Strategi Pembelajaran Kelompok (Kooperative Learning)

Salah satu cara terbaik ntuk lebih mengefektifkan strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di MA Ali Maksum, guru menerapkan pembelajaran kelompok. Kemampuan yang berbeda-beda di antara siswa akan bisa dikontrol dan dapat diminimalisir perkembangannya melalui pembelajaran kelompok. Siswa dibagi beberapa kelompok dari mulai kelompok yang mempunyai kemampuan tertinggi hingga terendah. Kemudian guru akan menyuruh tiap kelompok unmtuk belajar bersama-sama dan memantau perkembangan kemampuan tiap kelompok tersebut.

Adapun strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

* Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

* Guru menentukan materi yamng harus dibahas dalam setiap kelompok

* Setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah dibahas di depan kelas

* Setiap kelompok memulai presentasi materinya dari pengertian sampai pada contoh

* Siswa berdiskusi tentang materi yang sedang dibahas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

* Guru menyimpulkan hasil pelajaran dan memberikan tambahan keterangan

* Pada bagian akhir guru mengadakan evaluasi lisan dengan menanyakan kembali materi yang telah dibahas

Guru di sini hanya sebagai fasilitator atau mediator, sedangkan murid dituntut untuk aktif. Strategi cukup efektif untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa menanyakan apa yang belum dipahami dan guru mencatat berbagai pertanyaan yang belum terjawab, kemudian guru menjelaskan atau menjawab ketika akhir pelajaran.

9. Pemberian Hadiah/Sanksi

Pemberian hukuman dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran naḥwu dan saraf adalalah diperbolehkan selama hukuman tersebut tidak berlebihan tersebut tidak berlebihan dan wajar. Salah satu strategi guru dalam rangka meningkatkan efektifitas strategi pembelajaran nahwu dan şaraf ialah pemberian hukuman berdiri. Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau belum bersedia menyetorkan hafalannya ke guru sesuai waktu yang telah ditentukan, biasanya akan diberikan sanksi berupa hukuman berdiri di depan kelas. Sanksi berdiri selama ini cukup efektif karena meskipun tidak sakit secara fisik tetapi secara psikis akan merasa malu dan malu adalah sebagian dari iman. Dengan demikian, siswa yang malas akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas atau menghafalkan sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

10. Memotivasi Siswa dengan Mauizah Hasanah yang berupa Kalam Hikmah (Kata Mutiara) atau bait syi'ir Bahasa Arab.

Seorang siswa yang bersungguh-sungguh akan sangat berbeda dengan siswa yang malas. Siswa yang memiliki motivasi (keinginan) yang kuat dalam belajar akan terus berusaha mempelajari dan memahami sesulit apapun materi yang diberikan oleh guru dan apapun caranya. Namun pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki motivasi tersebut. Oleh karena itu, pemberian motivasi oleh guru dengan menukil dalil naqli (Al-Qur'an – Hadis), kalam hikmah, bait syiir dan nazam yang berisi motivasi kepada siswa begitu penting, agar apa yang disampaikannya bisa diserap oleh siswa dengan kesadaran dan tanpa paksaan, sehingga materi pembelajaran nahwu dan ṣaraf yang disampaikan akan lebih mudah diserap siswa. Aplikasi contoh :

a. Al-Qur'an :[95]

وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتواالعلم درجات ,
والله بما تعملون خبير

[95] QS. Al-Mujadalah (58 : 11)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Al-Hadis :[96]

ما خاب من استخار ولا ندم من استشار

c. Bait syi'ir :[97]

ومن لم يـذ ق ذلّ التعلّم ساعـة * تجرّع ذلّ الجهل طول حياته

ومن فاته التعـليم وقت شبابـه * فكـبّر عـليه أ ربعا لـوفا تـه

d. Kata Mutiara :[98]

أنظر ما قال ولا تنظر من قال

Kalam hikmah tersebut, kemudian di tulis di papan tulis (white board), kemudian dilafalkan bersama-sama dan dianalisis secara mendetail dari berbagai aspek, misalnya ; terjemahannya, tafhimnya (pemahaman kandungan makna), naḥwu dan ṣaraf (tata bahasa) seperti di atas, sedangkan secara psikis kata mutiara itu tentu akan membawa pengaruh positif dalam memotivasi siswa untuk mempelajari ilmu.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran qawā'id (naḥwu dan ṣaraf) yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :[99]

---

[96] Sulaiman bin Ahmad Al-Tabrani, *Mu'jam as Sagir*. (Beirut : Dar el Ma'arif , 1985) hlm. 175

[97] Fuad Syaifuddin Nur, *Mahfuzat,Bunga Rampai Peribahasa Arab*. (Jakarta : PT Rene Asia Publika, 2011) hlm. 250

[98] Ibid ..... hlm. 56

[99]) Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metode & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005) hlm. 97.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Problematika Siswa

Strategi ini merupakan solusi terhadap problem atau kesulitan yang dihadapi siswa, untuk mengakomodasi kebutuhan dan harapan seluruh siswa, karena memberi peluang kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau kesulitan dari pelajaran naḥwu yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang qawā'id (naḥwu dan ṣaraf) yang belum dipahami pada potongan kertas yang sudah disediakan.
b. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, mereka diminta menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman di samping kirinya untuk dibaca dan diberi tanda cek list (V), jika ia ingin juga mengetahui jawabannya. Jika tidak berikan langsung pada teman berikutnya.
c. Kertas pertanyaan tersebut harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya. Kemudian dihitung teks cek list yang ada pada kertas tersebut.
d. Tanda cek list yang paling banyak adalah yang mendapatkan prioritas jawaban, kemudian yang lebih sedikit dan seterusnya hingga akhir pembelajaran.
e. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dapat dijawab pada pertemuan berikutnya.

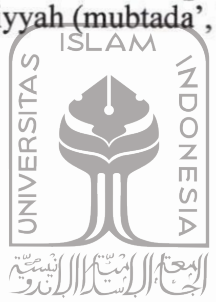
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Penarikan Kesimpulan.

Pola pembelajaran ini dapat disampaikan dengan strategi modifikasi lecturing (ceramah), sehingga siswa dapat tetap konsentrasi mengamati berjalannya materi, sambil diselingi dengan berbagai contoh untuk pemantapan materi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Guru memberikan contoh-contoh kalimat dengan pola tertentu misalnya jumlah ismiyyah (mubtadā', khobar) :



١) الاشجار فى البيت

ب) محمّد فى الفصل

ت) فى البستان أشجار

ث) فى الفصل محمّد

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Guru menjelaskan kalimat nomor ١ dan ب siswa diminta untuk memperhatikan isim yang ada di awal kalimat yang bergaris bawah. Isim-isim tersebut mubtadā', sedangkan khobarnya adalah kata-kata yang sesudahnya.

c. Siswa diminta untuk memperhatikan dan membandingkannya dengan contoh nomor ت dan ث

d. Setelah siswa dapat mengidentifikasi perbedaan kedua kelompok contoh tersebut, maka dijelaskan bahwa kata-kata yang terletak di belakang adalah mubtadā' dan khobar.

13. Menganalisa Kesalahan

Ini adalah strategi yang menuntut adanya kecermatan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan pada qawā'id (naḥwu dan ṣaraf). Di samping menghadirkan pembenaran atas kesalahan-kesalahan tersebut.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Strategi ini digunakan setelah guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan pendek sesuai dengan tema yang diajarkan.
b. Setelah tugas dikoreksi, guru hendaknya mengidentifikasi dan mengklasifikasi mana yang merupakan kesalahan umum yang berfrekuensi tinggi (common mistakes). Serta mana yang merupakan kesalahan individual (yang melakukan kesalahan tersebut jumlahnya sedikit, atau mungkin hanya satu orang).
c. Siswa diminta secara bersama-sama untuk menganalisa kesalahan tersebut dimulai dari yang berfrekuensi tinggi.
d. Kemudian guru menjelaskan letak kesalahannya dan membetulkannya. Jika diperlukan guru menjelaskan qawā'id (naḥwu dan ṣaraf) yang berkaitan dengan permasalah yang dianalisa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14. Memilih/Mengoreksi Susunan Kata.

Ini adalah strategi yang membutuhkan kejelian siswa untuk dapat memilah antara kalimat yang salah dan kalimat yang benar. Strategi ini dapat berguna untuk menggugah *sense of language* siswa terhadap kata-kata bahasa Arab.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Untuk tahap persiapan, guru hendaknya membuat sejumlah kalimat dalam potongan-potongan kertas. Kalimat-kalimat tersebut ada yang bentuk katanya benar dan ada yang bentuk katanya salah.
b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi sekitar 10-20 kalimat yang salah dan kalimat benar. Misalnya :

١) انا ماهرون

٢) فاطمة قادرة على التكلم باللغة العربيّة

٣) أنت تذهبون

٤) أنتنّ تذهب

٥) دخلت عائشة الفصل

٦) اضربن يا رجال

٧) هنّ يعلمن الاجب المنزلى

٨) افتحى يا أحمد

c. Siswa diminta untuk memilah kalimat yang benar dan kalimat yang salah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Guru memeriksa hasil kerja siswa. Jika ada yang salah letak, maka guru menanyakan alasan mengapa ia meletakkan kalimat tersebut pada posisi tersebut.

e. Pembelajaran diakhiri dengan mendiskusikan kalimat-kalimat yang salah dan bagaimana membetulkannya.[100]

Dari uraian tersebut, jumlah strategi pembelajaran di MA Ali Maksum ada 14 macam, dengan perincian yang 8 (delapan) sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran, seperti dalam tabel di bawah ini :

No.	Teori Strategi Pembelajaran	Yang dipraktekkan di MA Ali Maksum
01.	Membaca Keras-keras	Membaca Teks Kitab Kuning (Qiro'atul Kutub)
02	Menggilir Peran	Permainan dengan bersandiwara
03	Tinjauan Permainan	Strategi Pembelajaran dengan Metode Game (Permainan Bahasa)
04	Kelompok Belajar	Strategi Pembelajaran Kelompok (Kooperative Learning)
05	Tetaplah Belajar	Memotivasi Siswa dengan Mauizah Hasanah
06	Persoalan Pelajaran	Problematika Siswa
07	Ikhtisar Siswa	Penarikan Kesimpulan.
08	Benar atau Salah ?	Menganalisa Kesalahan

[100] Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif* ..... hlm 101-102

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun yang 6 (enam) macam strategi pembelajaran adalah pengembangan yang bersifat lokalitas/kreatifitas dari guru MA Ali Maksum yaitu : mengi'rab dan mengi'lal, muhadatsah, strategi memori (menghafal), pengembangan pateri sesuai kebutuhan, pemberian hadiah/sanksi, memilih/mengoreksi susunan kata, problematika siswa,

Dengan demikian secara global strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang ada, yaitu : strategi membaca teks kitab, muhādasah bahasa Arab, strategi game (permainan bahasa/demonstrasi), pengembangan naḥwu dan ṣaraf yang sesuai kebutuhan atau yang paling banyak digunakan., pemberian hadiah/sanksi, memotivasi siswa dengan kalam hikmah atau bait nazam (syi'ir), aplikasi contoh berupa al-Qur'ān dan al-Hadīs. Mengi'rab dan Mengi'lal, Muhadasah, Strategi memori (menghafal), Pengembangan Materi Sesuai Kebutuhan, Pemberian Hadiah/Sanksi, Memilih/Mengoreksi Susunan Kata, Penarikan Kesimpulan, Menganalisa Kesalahan, Memilih/Mengoreksi Susunan Kata.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang telah diterapkan oleh Guru MA Ali Maksum juga telah mencapai hasil cukup signifikan dan telah mencapai nilai yang ditetapkan (KKM), disamping itu siswa/siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum juga sering menjuarai dalam berbagai event lomba membaca kitab kuning (MQK), baik di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah MA Ali Maksum :

   a. Sebagai supervisor harus selalu mengontrol, memotivasi, serta dukungan kepada para ustaz untuk selalu membuat strategi pembelajaran naḥwu dan ṣaraf yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

   b. Perlu adanya penyempurnaan kurikulum naḥwu dan ṣaraf karena keduanya merupakan kurikulum sendiri, diantara kendalanya atau kelemahannya adalah buku naḥwu dan ṣaraf yang dijadikan pedoman/ rujukan keduanya belum adanya soal-soal-soal latihan pada setiap babnya.

2. Kepada Guru Madrasah MA Ali Maksum

   a. Hendaknya para ustaz dalam mengajar naḥwu dan ṣaraf menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang variatif serta disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan santri, supaya tidak membosankan siswa.

   b. Hendaknya buku naḥwu dan ṣaraf yang dijadikan buku pegangan, telah dibekali dengan pedoman bagi guru tentang pemakaian buku tersebut dan memberikan tujuan yang akan dicapai dalam setiap babnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah, karena berkat rahmat, hidayat dan 'inayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atNya. Karena keterbatasan ilmu pada diri penulis, maka karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dimana-mana. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Shalih, Badrudin. 1991. *Al Madkhal Ila al Lughah al-Arabiyyah* Lubnan : Dar al Syarq al Arabiy

Ahmad, Abdul Qadir. 1979. *Turuqu Li Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah.* Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mishriyah

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, , 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.

Al-Gholayani, Mustafa. 1973. *Jami' ad Durus al Arabiyah.* Beirut : al-Maktabah al-Ashriyyah. cet. XII Juz I

Al-Hasyimy, Ahmad. 1354 H. *Al-Qowa'id al-Asasiyyah li lughot al-Arobiyyah.* Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyyah.

Al-Khulli, Muhammad Ali. dalam (Alih bahasa oleh Hasan Saefullah). 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta : Basan Publising,

Al-Wasilah A. Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Ardi Sembodo, dkk, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Arikunto, Suharsini. tt. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : PT Rineka Cipta, tt)

AR Syamsuddin, dan Vismaia S. Damianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Cet. 2. 2007

Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*, Malang : Misykat.

Aziz, Abdul. 2010. *Metode Pembelajaran Sintaksis Bahasa Arab di MA Kendari.* Tesis. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Aziz, Minanul dan AswinYunan. 2008. *Terampil Bahasa Arab.* Solo : PT Tiga Serangkai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Busyro, Muhtarom. 2007. *Şaraf Praktis Metode Krapyak.* Yogyakarta : Putra Menara.

Chusna, Ali'ul. 2010. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia (Studi Eksperimen di MAN Kunir Wonodadi Blitar.* Tesis. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Dahdah, Antoine. , 2010. *Mu'jam Qawaid al Lughah al Arabiyyah Fi Jadawil wa Lawahat.* Beirut : Maktabah Lubnan.

Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional Printing.

Departemen Agama. 2003. *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum.

Djamarah, S.B. Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.

Effendy, Ahmad Fuad. 2009 *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat. cet.

Hamalik, Oemar. 2008. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT Remaja Rosda Karya,

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono.1992.*Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Hifny Bik dkk. 2005. *Qowa'id al-Lughat al-Arobiyyah.* Surabaya, Bungkul Indah.

Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora.

Khuromah, Siti. 2007. *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.* Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandu;ng : PT Refika Aditama,

Maksuddin. 2004. "Strategi Pembelajaran Ilmu Şaraf". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arabiyyah Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.* volume I, Nomor 1, Juli 2004

Malibary, Akrom. 1978. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah,* Jakarta : Bulan Bintang,

Maraghi Bek, Ahmad Musthafa Al. dan Muhammad Salim Ali. , tt. *Tahdzib at Taudlih qism as Şaraf*, Mesir : Al-Maktabah at Tijraiyah al-Kubra.

Muhaimin, HM. 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendididkan Agama Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad, Abu Bakar. 1981, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Offset Printing.

Muhdlor. A. Zuhdi, tt. *KH. Ali Maksum, Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*, Yogyakarta : Multi Karya Grafika

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitan Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosyda Karya.

Muslihah, Ummu. 2007. *Pengajaran Şaraf di Madrasah Salafiiyyah III (Studi Penerapan Buku Praktis Metode Krapyak),* Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta : PT Pustaka Al-Husna Baru,

Mustofa Bisri dan Abdul Hamid, 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press.

Mustofa Syamsul, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Indovatif,* Malang : UIN Maliki Press

Nasution. 1982. *Asas-asas Kurikulum*, Bandung : Jemmars

Rajakoni, T. 1985. *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*, Jakarta : Depdikbud.

Ramlan, M. 1997. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* , Yogyakarta : CV Karyono

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rohmatullah, Nur. 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur.* Tesis. Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 1992. *Analisa Data Kualitatif.* Jakarta : UI Press.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar : Micro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching.

Sadiman, AS. Dkk. 2003. *Media Pendidikan; pengertian, pengembangan, dan pemanfaaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.

Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP*). Jakarta : Kencana, Ed. 1 Cet-2. 2009.

Setiawan, Agung, 2011. *Ta'lim al-Qawaid an-Nahwiyyah bi al-Kitabain Matni al-Ajrumiyah wa Nadzmi al-'Imrithi.* Yogyakarta : Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.

Sudarisman, Ayi. 2005. "*Analisis Buku Teks Durusulllughah Al-'Arobiyyah Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Sya'bani"* Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sukamta, Imaduddin &Ahmad Munawari. 2007. *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta : Nurma Media Idea.

Sumardi, Moelyono. 1974. *Pengajaran Bahasa Arab Tinjauan Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang.

Suharsini Arikunto. , tt. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sutopo, H.B. 1996 *Metodologi Penellitian Kualitatif*, Surakarta : UNS.

Syahatah, Hasan. 1989. *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyyah baina an Nadhariyah wa at Tathbiq*. Lubnan : Dar al Misriyyah al Lubnaniyah

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 2

Silberman, Melvin L., 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Bandung: Nuansa Cendekia. Cet. XI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tarigan, Djago . dan HG Tarigan, 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, .

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Uno Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara

Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta : Teras.

Winarno M. 1989. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara.

Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak. 2013. *Buku Pedoman Santri Baru.* Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an.* Jakarta : PT Hidakarya Agung.

Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metode & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.

Zahrah, Muhammad Abu. 1958 *Usul al Fqh*, Lubnan, Dar al-Fikr al-Aroby.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Riwayat Mengajar :

a. Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

b. Madrasah Salafiyyah PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

c. Madrasah Tsanawiyyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

d. Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

e. SMA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

f. SMK Al-Munawwir Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

g. Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

h. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta

i. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an An-Nur Ngrukem Bantul

Riwayat Organisasi ;

a. Ketua II Forum Komunikasi Pondok Pesantren DIY, 2006.

b. Wakil Rois Syuriyah PCNU Kabupaten Bantul, 2007.

c. Wakil Rois MWC NU Kecamatan Sewon, 2005.

d. Mustasyar MWCNU Kecamatan Sewon, 2009

e. Wakil Katib PCNU Kabupaten Bantul, 2009

Karya Tulis :

a. Majmu'atus Shorf (Diktat), 1984

b. Shorof Krapyak, Penerbit. Yayasan Ali Maksum 1997

c. Shorof Praktis, Penerbit Menara Kudus Yogyakarta 2003.

d. Husulul Marom (Kumpulan doa dan dzikir)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 049/PPs-MSI/II/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 05 Februari 2015

Kepada Yang Terhormat:
Bapak KH Dr. Hilmy Muhammad, MA
Kepala MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mohtarom
NIM : 12913063
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "**Strategi Pembelajaran Nahwu & Shorof di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

مؤسسة علي معصوم معهد كرابياك الإسلامي يوغياكرتا
YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
مدرسة علي معصوم العالية
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
STATUS: TERAKREDITASI A
KANTOR : JL. K.H. ALI MAKSUM P.O. BOX 1192 PHONE/FAX. (0274) 4399364 KRAPYAK YOGYAKARTA

SURAT REKOMENDASI
No : 089-Rek/K.MA/II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. H. Hilmy Muhammad, MA
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Menyatakan tidak keberatan dan memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Mohtarom
NIM	: 12913063
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan Tesis di Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam dengan judul Tesis ' Strategi Pembelajaran Nahwu dan Sorof di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta"

Demikian Surat Rekomendasi ini kami berikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bantul, 8 Februari 2015
Kepala Madrasah,

YAYASAN ALI MAKSUM MA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM TERAKREDITASI "A" KABUPATEN BANTUL

Dr. H. Hilmy Muhammad, MA

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

1. Mengapa nama Madrasah Aliyah menggunakan nama Ali Maksum ?
2. Bagaimana hubungan Madrasah Aliyah Ali Maksum dengan Yayasan Ali Maksum ?
3. Bagaimana strategi MA Ali Maksum dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya ?
4. Apa perbedaan Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren dan Madrasah Aliyah Non Pesantren ?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

1. Bagaimana kiat Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam mengemban muatan lokal kepesantrenan ?
2. Bagaimana merealisasikan visi, misi, dan tujuan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ?
4. Apa saja program unggulan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
6. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Bagaimana kiat menjalin kerjasama dengan guru dan karyawan lainnya ?
8. Bagaimana proses pembelajaran nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
9. Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan kepada guru dalam penyusunan strategi pembelajaran ?
10. Bagaimana bentuk kontrol dalam evaluasi dalam penerapan strategi pembelajaran nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK

WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bagaimana peran dan fungsinya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Bagaimana strategi pengembangan kurikulum bahasa Arab khususnya nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
3. Bagaimana rencana pengembangan kurikulum bahasa Arab khususnya nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
4. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum bahasa Arab ?
5. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan kurikulum bahasa Arab khususnya nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?

D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU NAHWU DAN SARAF

1. Bagaimana konsep Pembelajaran Nahwu dan Saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
3. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran nahwu dan saraf di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
4. Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?
5. Bagaimana bentuk pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana prosedur pemilihan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?
7. Bagaimana bentuk pengembangan materi yang dilakukan selama ini ?
8. Apakah waktu yang disediakan pihak satuan pendidikan cukup dalam proses pembelajaran ?
9. Bagaimana kelengkapan media pembelajaran ?
10. Apakah ada kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa pada bidang studi nahwu dan saraf ?
11. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran ?
12. Bagaimana hasil pembelajaran nahwu dan saraf, dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Bagaimana strategi yang dikembangkan bagi anak yang tidak mencapai standar ketuntasan ?
14. Apakah ada masalah atau problem yang dihadapi selama mengajara nahwu dan saraf ?

E. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Mengapa memilih MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
2. Sejak kapan saudara/i mempelajari nahwu dan shorof (SMP/MTS) ?
3. Bagaimana tanggapan saudara tentang strategi pembelajaran nahwu dan saraf yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah materi yang disampaikan oleh guru nahwu dan saraf dapat diserap/diterima dengan baik?
5. Apakah mata pelajaran nahwu dan saraf membantu memudahkan membaca kitab kuning?
6. Apakah ustadz sering memberikan tugas rumah (PR) ?
7. Media apa saja yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran ?
8. Kapan guru mengadakan evaluasi ?
9. Bagaimana upaya yang diterapkan guru kepada anak yang belum mencapai standar kelulusan minimal ?
10. Apakah strategi pembelajaran nahwu dan saraf yang dilakukan guru, memudahkan anda dalam mempelajari nahwu dan saraf?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CATATAN LAPANGAN (1)

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi
Hari / Tanggal	: Sabtu, 14 Maret 2015
Tempat	: MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Sumber Data	: Guru Nahwu dan Saraf
Peneliti	: Mohtarom

HASIL OBSERVASI

Pada awal pertemuan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, melihat siswa yang ada di dalam kelas, kemudian guru menanyakan tentang materi pelajaran yang lalu kepada setiap siswa.

Ketika saya masuk ternyata kelas itu telah membentuk beberapa kelompok pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok terdiri 6 siswa. Dalam kelas tesrsebut ada tiga kelompok. Setiap kelompok wajib memberikan utusan (perwakilan) untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

Pada pertemuan kali ini kelompok pertamalah yang maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tugas kelompoknya. Kelompok ini membahas tentang bab yang ada dalam fiil tsulatsi Mazid bi harfin dilihat dari ciri fisik dan bina'nya serta faidah penambahan huruf. Ketika presentasi siswa yang lain diwajibkan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh teman yang sedang presentasi.

Setelah presentasi beberapa murid sangat antusias dalam menanyakan hasil presentasi yang sekiranya belum dipahami. Guru menekankan/memotivasi setiap siswa untuk berani bertanya meskipun sederhana karena dengan bertanya bisa membangkitkan rasa kritis dalam diri seseorang.

Pada bagian akhir guru mengambil alih dan menyimpulkan tentang hasil diskusi serta melengkapi keterangan yang dirasa kurang dalam presentasi tersebut. Pada sesi terakhir ini juga guru menanyakan hasil dari presentasi kepada setiap siswa dan ada juga yang disuruh mentashrif fil-fiil yang ada dalam tsulatsi mazid bi harf sekeligus dari segi i'rabnya. Setelah itu guru mengingatkan kelompok berikutnya yang bertugas dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CATATAN LAPANGAN (2)

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
Tempat : MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Sumber Data : Guru Nahwu dan Saraf
Peneliti : Mohtarom

HASIL OBSERVASI

Tahap I : - Guru mengadakan apersepsi yaitu dengan mengadakan latihan-latihan (soal) seputar pembahasan materi pelajaran sebelumnya dengan menuliskan soal di papan tulis, sembari para siswa mengerjakan soal, guru menyuruh beberapa murid untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, setelah dapat menjawab satu persatu, siswa dipersilahkan duduk.

- Sestelah semua santri maju, kemudian guru menyuruh para siswa untuk mengumpulkan jawaban soal yang ada di papan tulis untuk dinilai dan dimasukkan ke buku nilai.

Tahap II : Guru melanjutkan bab materi nahwu dan saraf selanjutnya dengan menuliskan contoh-contoh kata berkaitan dengan bab yang akan dibahas, kemudian menjelaskan faidah makna setiap kata.

Tahap III : Setelah para siswa paham. Guru menarik kesimpulan menjadi kaidah nahwu atau saraf.

Tahap IV :
- Guru membuka tanya jawab
- Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
- Guru menyuruh para murid untuk menghafalkan kaidah nahwu dan saraf .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Bpk. KH. DR. Hilmy Muhammad, MA
Kepala MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
Tanggal 23 Maret 2015

Pertanyaan : Nama Madrasah yang Bapak pimpin adalah Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, bagaimana sejarahnya ?

Jawab : Nama Madrasah Aliyah Ali Maksum, itu mengambil dari nama almarhum sebagai pendirinya, yaitu Simbah KH. Ali Maksum, *tafa'ul* kepada beliau. Kemudian diabadikan untuk nama di bawah Yayasan Ali Maksum.

Pertanyaan : Bagaimana korelasi Madrasah Aliyah Ali Maksum dengan Yayasan Ali Maksum ?

Jawab : Hubungan kita dengan yayasan adalah, ya ….. secara struktural, kita merupakan salah satu lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Ali Maksum. Diantaranya Madrasah Tsanawiyyah, Madrasah Tahfiz al-Qur'an, Lembaga Kajian Islam Mahasiswa, Madrasah Diniyyah dan lain-lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi madrasah unggulan, untuka mencapai visi tersebut, apa saja program-program yang telah Bapak persiapkan ?

Jawab : untuk mencapai hal tersebut, pertama adalah mencari tenaga pengajar yang tangguh dan professional dengan cara, mengiklankan di Media Massa, kemudian kita seleksi berdasarkan kompetensinya dan professionalitasnya.

Pertanyaan : Maksudnya...?

Jawab : Kemampuan di lapangan itu dengan cara mikro teaching, kira-kira diantara mereka calon guru yang mengajarnya lebih bisa diterima murid dan yang paling bisa memahamkan.

Pertanyaan : Kemudian program-program apa untuk mendukungnya ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jawab : Ya.., kita memiliki program bimbingan belajar, ada musyawarah atau study club. Ada lagi *bengkel,* untuk mengatasi siswa-siswi yangtertinggal, ada lagi matrikulasi, khususnya ilmu nahwu dan saraf. Selain itu ada lab. Bahasa Arab dan Inggris.

Pertanyaan : Bagaimana untuk biaya pengelolaan operasional MA Ali Maksum ?

Jawab : Biaya operasional madrasah sebagian besar dari siswa-siswi MA Ali Maksum

Pertanyaan : Seperti yang Bapak Utarakan di depan, Madrasah Aliyah ini menerapkan kurikulum terpadu dengan kurikulum pondok pesantren. Maksudnya ….?

Jawab : Ya... disini semua siswa-siswi wajib mondok di pondok pesantren. Harus di asrama karena disamping mereka mengikuti kegiatan sekolah, mereka juga harus mengikuti kegiatan pengajian kitab (bandongan maupun sorogan). Di assrama, berarti mereka bisa belajar lebih efektif di luar jam sekolah. Mereka lebih terlayani, karena bidang studi yang tertinggal dapat mereka tanyakan kepada kawannya atau santri seniornya, disamping ada guru pembimbing yang siap membantu mereka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : Selain itu dalam kurikulum apa yang membedakan Madrasah Aliyah ini yang membedakan dengan Madrasah lain ?

Jawab : Ya! Misalkan pelajaran bahasa Arab. Kalau di Madrasah Aliyah Negeri bahasa Arab diajarkan hanya dua jam dan itu mencakup beberapa komponen bahasa Arab. Kalau disini kita kembangkan menjadi beberapa mata pelajaran terpisan yaitu, nahwu, saraf, balaghoh, mumarosah, qira'atul kutub .

Pertanyaan : Selain kegiatan intra kurikuler pesantren, adakah kegiatan ekstra kurikuler ?

Jawab : Ekstra kurikuler kita banyak, ada pencak silat, ada PMR, KIR dan Alhamdulillah sering juara.

مؤسسة علي معصوم معهد كرابياك الإسلامي يوغياكرتا
YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
مدرسة علي معصوم العالية
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
STATUS: TERAKREDITASI A
KANTOR : JL. K.H. ALI MAKSUM P.O. BOX 1192 PHONE/FAX. (0274) 4399364 KRAPYAK YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN
No : 007-S-Ket/K.MA/VII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Hilmy Muhammad, MA
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MOHTAROM
NIM : 12913063
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan Penelitian / Observasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum guna menyelesaikan Tesis di Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam dengan judul Tesis "Strategi Pembelajaran Nahwu dan Shorof di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak"

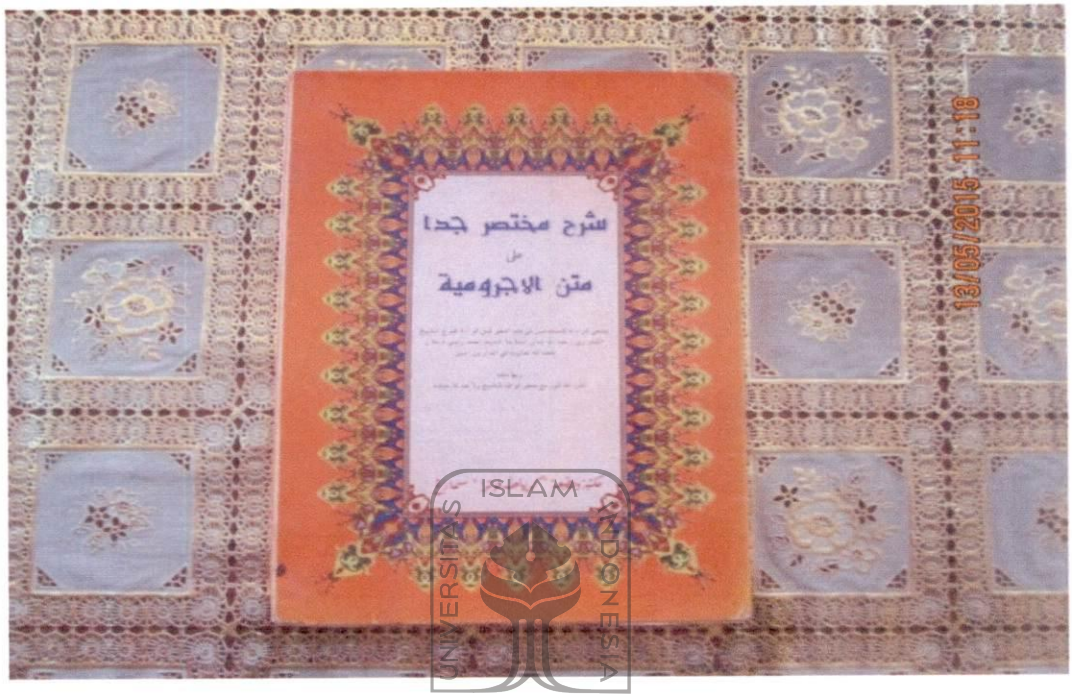
Demikian surat Keterangan ini kami berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Krapyak, 27 Juli 2015
Kepala,

YAYASAN ALI MAKSUM MA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM TERAKREDITASI "A" KABUPATEN BANTUL

Dr. H. Hilmy Muhammad, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Kitab Al-Ajrumiyyah yang menjadi sumber primer
mata pelajaran Nahwu di MA Ali Maksum

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Kitab الصرف الواضح Shorof Praktis yang menjadi sumber primer
pelajaran Saraf di MA Ali Maksum



Bpk. Drs. Marwan, MSI, salah satu guru Saraf tampak sedang mengoreksi tulisan seorang siswi MA Ali Maksum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Salah seorang murid MA Ali Maksum sedang mendemonstrasikan hafalannya



Foto salah satu gedung MA Ali Maksum , untuk kelas putri

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Foto salah satu gedung MA Ali Maksum, untuk kelas putra.



Penulis sedang wawancara dengan Bpk. KH. DR. Hilmy Muhammad, MA.
Kepala MA Al Maksum

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Penulis sedang wawancara dengan Bpk. Edi Mahrus, SE. Kabag. TU dan Pengajaran



Penulis sedang wawancara dengan Bpk. KH. Afif Muhammad, S.Thl. MA.
Ketua Yayasan Ali Maksum



Penulis sedang wawancara dengan Bpk. KH. Zaki Muhammad, LC.
Wakil Kepala Bagian Kurikulum MA Ali Maksum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

N a m a	: Mohtarom, S.Ag.
Tempat / Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 16 Juli 1960
Pekerjaan	: Guru
Alamat Rumah	: Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul
Nama Ayah	: KHR. Busyro (Alm.)
Nama Ibu	: Hj. Siti Badriyyah (Almh.)
Nama Istri	: Siti Alfiyyatun Juriah, S.Ag.
Nama Anak	: - Muhammad Farmawy
	- Author Muwatthok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal :
   a. SD Lulus Tahun 1973
   b. Madrasah Tsanawiyyah Al-Munawwir Lulus Tahun 1976
   c. Madrasah Aliyah Al-Munawwir Lulus Tahun 1979
   d. IAIN Sunan Kalijaga Lulus Tahun 1994
   e. PPs. Pendidikan Islam MSI UII
2. Riwayat Pendidikan Non Formal :
   a. Madrasah Diniyyah Al-Munawwir
   b. Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta